

**TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP POLUSI UDARA
DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA
PEKERJA OJEK ONLINE SELAMA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI



**Oleh:
Muhammad Risqi
NIM. 17010110**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2022**

**TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP POLUSI UDARA
DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA
PEKERJA OJEK ONLINE SELAMA
PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



**Oleh:
Muhammad Risqi
NIM. 17010110**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hasil penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Jember, 31 Mei 2022

Pembimbing I



Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0728049001

Pembimbing II



Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0702068906

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Risqi

Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 07 November 1996

NIM : 17010110

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Dalam perumusan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 31 Mei 2022

Yang menyatakan



Muhammad Risqi
NIM. 17010110

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19" telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 31 Mei 2022
Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji
Ketua,



Andi Eka Pranata., S.ST., S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN. 0722098602

Penguji I,



Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0728049001

Penguji II,



Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0702068906

Mengesahkan,



Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0706109104

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi dengan judul **“Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19”**. Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti dibimbing dan dibantu oleh banyak pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Said Mardijanto, S.Kep.,Ns.,M.M selaku Rektor Universitas dr. Soebandi yang telah membantu dengan memberikan berbagai macam fasilitas serta berbagai kemudahan lainnya.
2. Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan.
3. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis.
4. Andi Eka Pranata, S.ST.,S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku ketua tim penguji yang memberikan masukan, saran, bimbingan dan perbaikan pada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Feri Ekaprasetia, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing I yang membantu dan memberikan masukan, saran demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang membantu dan memberikan masukan, saran demi kesempurnaan skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 31 Mei 2022

Peneliti

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Aliman dan Ibu Nur Aini tercinta yang selalu memberi dukungan moril dan materil, serta doa yang tulus sampai saat ini.
2. Untuk pasangan saya Adinda Lailatul Hasanah yang paling istimewa, terkasih dan yang saya cintai, yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan, semangat serta doa yang tulus selama ini.
3. Untuk seluruh civitas kampus Universitas dr. Soebandi Jember yang ikut membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Terimakasih kepada seluruh pekerja ojek online Go-Jek (Go-Ride) yang beroperasi di Wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, yang telah bersedia menjadi responden dan membantu dalam penelitian ini.
5. Untuk seluruh saudara dan kerabat dekat, sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama ini.

MOTTO

“Kesempatan datang bagai awan berlalu, pergunakanlah ketika ia nampak di hadapanmu”

(Ali bin Abi Thalib, R.a)

“Sepiro gedene sengsoro, amung dadi cubo”

(Seberapa besar cobaan yang kamu alami, hanyalah cobaan sementara)

(Muhammad Risqi)

ABSTRAK

Risqi, Muhammad*, Ekaprasetia, Feri** Wulansari, Yunita Wahyu***. 2022. **Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19**. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Pendahuluan: Polusi udara merupakan peristiwa dimana masuknya bahan-bahan pencemar ke udara dan dampaknya dapat mengakibatkan gangguan serta ketidaknyamanan terhadap makhluk hidup, dan juga terjadinya kerusakan terhadap lingkungan. Kematian akibat polusi udara luar ruangan secara global diperkirakan sebanyak 3,7 juta jiwa di tahun 2012. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) telah mengemukakan bahwa polusi udara luar ruangan merupakan salah satu faktor karsinogenesis dengan *particulate matter* sebagai komponen penyebab utama. **Metode:** Desain pada penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 32 responden dengan teknik *simpel random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Sebagian besar tingkat pengetahuan terhadap polusi udara pada pekerja ojek online selama pandemi COVID-19 berkategori baik sebanyak 22 orang (68,8%). Sebagian besar responden penelitian mempunyai kepatuhan penggunaan masker yang baik sebanyak 18 responden (56,3%). **Analisis:** Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi COVID-19. *Asymp.Sig. (2-sided)* $0,009 > \alpha$ (0,05). **Diskusi:** Sebagian besar pengetahuan masyarakat berada pada kategori yang baik, sehingga hal ini perlu dipertahankan. Salah satu caranya perlu lebih mencari sumber informasi terkait polusi udara, sehingga para pekerja ojek online dapat meningkatkan pengetahuan dan mengantisipasi bahaya yang ditimbulkan akibat polusi udara.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan Penggunaan Masker, Polusi Udara

*Peneliti

** Pembimbing 1

***Pembimbing 2

ABSTRACT

Risqi, Muhammad*, Ekaprasetya, Feri** Wulansari, Yunita Wahyu***. 2022.
***Knowledge Level of Air Pollution and Compliance With The Use of Masks
for Online Motorcycle Taxi Workers During The COVID-19 Pandemic.***
Thesis. Nursing Science Study Program, University of dr. Soebandi Jember.

Introduction: Air pollution is an event where the entry of pollutants into the air and their impact can cause disturbance and discomfort to living things, as well as damage to the environment. Deaths due to outdoor air pollution globally are estimated at 3.7 million people in 2012. The International Agency for Research on Cancer (IARC) has stated that outdoor air pollution is one of the carcinogenic factors with particulate matter as the main causative component. **Methods:** The design in this research is descriptive correlation using a cross sectional approach. The research sample was 32 respondents with a simple random sampling technique. The data analysis technique used the Chi-Square test. **Results:** Most of the knowledge levels of air pollution among online motorcycle taxi workers during the COVID-19 pandemic were in good category as many as 22 people (68.8%). Most of the research respondents had good compliance with the use of masks as many as 18 respondents (56.3%). **Analysis:** Based on the results of statistical tests using the Chi-Square test, it is known that there is no significant relationship between the level of knowledge on air pollution and compliance with the use of masks for online motorcycle taxi workers during the COVID-19 pandemic. $\text{asympt.Sig. (2-sided) } 0.009 > (0.05)$. **Discussion:** Most people's knowledge is in the good category, so this needs to be maintained. One way is to find more sources of information related to air pollution, so that online motorcycle taxi workers can increase their knowledge and anticipate the dangers caused by air pollution.

Keywords: : Knowledge, Compliance with the Use of Masks, Air Pollution

* Researcher

** Advicer 1st

*** Advicer 2nd

SKRIPSI
TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP POLUSI UDARA
DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA
PEKERJA OJEK ONLINE SELAMA
PANDEMI COVID-19

Oleh
Muhammad Risqi
NIM. 17010110

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Feri Ekaprasetia, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Dosen Pembimbing Anggota : Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep.,Ns.,M.Kep

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul Depan	i
Halaman Judul Belakang	i
Lembar Persetujuan	ii
Pernyataan Keaslian Penelitian.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan.....	vii
Motto	viii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract</i>	x
Halaman Skripsi	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Singkatan dan Simbol	xvi
Daftar Tabel	xvii
Daftar Bagan/Skema.....	xix
Daftar Lampiran.....	xx
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan	6
1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti	7
1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan	7
1.4.4 Manfaat Bagi Pekerja Ojek Online.....	7
1.5 Keaslian Penelitian	7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Pengetahuan.....	9
2.1.1 Pengertian Tingkat Pengetahuan	9
2.1.2 Klasifikasi Tingkat Pengetahuan	10
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan	11
2.1.4 Alat Ukur Instrumen Tingkat Pengetahuan.....	12
2.2 Konsep Polusi Udara	13
2.2.1 Pengertian Polusi Udara	13
2.2.2 Faktor Penyebab Polusi Udara.....	14
2.2.3 Jenis-Jenis Polusi Udara	15
2.2.4 Dampak-Dampak Akibat Polusi Udara.....	17
2.2.5 Penanggulangan Polusi Udara	17
2.3 Konsep Kepatuhan.....	17
2.3.1 Pengertian Kepatuhan	17
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan	18
2.3.3 Alat Ukur Instrumen Kepatuhan.....	19
2.4 Pekerja Ojek Online.....	19
2.4.1 Pengertian Ojek Online	19
2.4.2 Ojek Online Go-Jek	20
2.5 Konsep COVID-19	21
2.5.1 Etiologi	21
2.5.2 Manifestasi Klinis	22
2.5.3 Diagnosis	23
2.6 Kerangka Teori.....	24
 BAB 3 KERANGKA KONSEP	 25
3.1 Kerangka Konsep	25
3.2 Hipotesis.....	26
 BAB 4 METODE PENELITIAN	 27
4.1 Metode Penelitian	27

4.1.1 Desain Penelitian	27
4.1.2 Populasi dan Sampel	27
4.1.3 Teknik Pengambilan Sampling.....	28
4.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
4.1.5 Variabel Penelitian.....	28
4.1.6 Definisi Operasional	29
4.2 Pengumpulan Data.....	30
4.2.1 Instrumen Penelitian	30
4.2.2 Sumber Data	33
4.2.3 Teknik Pengumpulan Data	33
4.2.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
4.2.5 Pengolahan Data dan Analisa Data.....	37
4.2.6 Etika Penelitian.....	42
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	44
5.1 Data Umum	44
5.1.1 Usia Responden	44
5.1.2 Pendidikan Responden	44
5.1.3 Tempat Tinggal Responden.....	45
5.1.4 Jenis Kelamin Responden	45
5.1.5 Pekerjaan Sebelumnya	45
5.1.6 Lama Bekerja Menjadi Ojek Online	46
5.2 Data Khusus	46
5.2.1 Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	47
5.2.2 Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	50
5.2.3 Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19.....	51

BAB 6 PEMBAHASAN	53
6.1 Karakteristik Responden	53
6.1.1 Usia Responden	53
6.1.2 Pendidikan Responden	54
6.1.3 Tempat Tinggal Responden.....	55
6.1.4 Jenis Kelamin Responden	55
6.1.5 Pekerjaan Sebelumnya	56
6.1.6 Lama Bekerja Menjadi Ojek Online	56
6.2 Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	57
6.3 Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	58
6.4 Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19.....	60
 BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	 63
7.1 Kesimpulan	63
7.2 Saran	63
7.2.1 Bagi Pekerja Ojek Online	63
7.2.2 Bagi Institusi.....	63
7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	64
 DAFTAR PUSTAKA.....	 65
LAMPIRAN	69

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

IARC	: <i>International Agency for Research on Cancer</i>
COVID-19	: Corona Virus -19
SARS-CoV-2	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2</i>
APD	: Alat Pelindung Diri
GBHN	: Garis-garis Besar Haluan Negara
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>
DEPKES	: Departemen Kesehatan

DAFTAR SIMBOL

%	: Persentase
μm	: Mikrometer
>	: Lebih besar
<	: Lebih kecil
$\geq$	: Lebih besar dari atau sama dengan
$\leq$	: Lebih kecil dari atau sama dengan
α	: alpha
N	: Jumlah populasi
n	: Jumlah sampel
x	: Perkalian

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian	29
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan	31
Tabel 4.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kepatuhan Penggunaan Masker	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Independen.....	35
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen	36
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas <i>Cronbach Alpha</i>	37
Tabel 4.7 Skoring Variabel Independen	39
Tabel 4.8 Skoring Variabel Dependen.....	40
Tabel 4.9 Interpretasi Nilai Frekuensi	41
Tabel 4.10 Koefisien Korelasi	42
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	44
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19.....	44
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	45
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19.....	45
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19.....	45
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja Menjadi Ojek Online Selama Pandemi COVID-19.....	46
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	47
Tabel 5.8 Proporsi Jawaban Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19 tahun 2021.....	47
Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	50

Tabel 5.10 Proporsi Jawaban Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19.....	51
Tabel 5.11 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19	52
Tabel 5.12 Hasil Uji Statistik <i>Chi-Square</i>	52
Tabel A. Kuesioner Tingkat Pengetahuan	73
Tabel B. Kuesioner Kepatuhan Penggunaan Masker	75

DAFTAR BAGAN/SKEMA

	Halaman
Bagan 2.6 Kerangka Teori	24
Bagan 3.1 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	69
Lampiran 2 Persetujuan Responden	70
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	71
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	76
Lampiran 5 Hasil Uji Statistik (Hasil Analisis Data)	78
Lampiran 6 Surat Penelitian dan Dokumentasi	83

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polusi udara merupakan peristiwa dimana masuknya bahan-bahan pencemar ke udara dan dampaknya dapat mengakibatkan gangguan serta ketidaknyamanan terhadap makhluk hidup, dan juga terjadinya kerusakan terhadap lingkungan. Polusi udara terdiri dari dua macam yaitu polusi udara luar ruangan (*outdoor air pollution*) dan polusi udara ruangan (*indoor air pollution*). Kematian akibat polusi udara luar ruangan secara global diperkirakan sebanyak 3,7 juta jiwa di tahun 2012. Sebanyak 14% dari kematian tersebut terkait dengan penyakit paru obstruksi kronik (PPOK) atau penyakit saluran napas bawah sedangkan 6% berasal dari kanker paru. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) telah mengemukakan bahwa polusi udara luar ruangan merupakan salah satu faktor karsinogenesis dengan *particulate matter* sebagai komponen penyebab utama. Wilayah yang banyak terkena dampak polusi udara luar ruangan salah satunya adalah Indonesia (Faisal and Susanto 2019).

Transportasi di kota-kota besar merupakan sumber pencemaran udara terbesar, dimana 70% pencemaran udara di perkotaan disebabkan oleh aktivitas kendaraan bermotor. Tingginya tingkat polusi udara memiliki dampak bagi kesehatan dan menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit. Pengaruh yang merugikan mulai dari meningkatnya kematian akibat adanya gangguan estetika dan kenyamanan. Gangguan kesehatan lain seperti, kanker pada paru-paru atau organ tubuh lainnya, penyakit pada saluran tenggorokan yang bersifat akut maupun kronis, dan kondisi yang diakibatkan karena pengaruh bahan pencemar terhadap organ lain seperti sistem syaraf (Nasichin and Setiawan 2019).

Risiko akibat polusi udara pada dasarnya dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang berbeda tingkatan dan jenisnya, tergantung dari macam, ukuran dan komposisi kimiawinya. Gangguan tersebut terutama terjadi pada fungsi faal dari organ tubuh seperti paru – paru dan pembuluh darah atau

menyebabkan iritasi pada mata dan kulit. Pencemaran udara karena partikel debu biasanya menyebabkan penyakit pernafasan kronis seperti bronchitis kronis, emfisema, penyakit paru, asma bronkial dan kanker paru. Bahan pencemar yang terlarut dalam udara dapat langsung masuk kedalam tubuh sampai ke paru-paru yang pada akhirnya diserap oleh sistem peredaran darah. Pekerja ojek online diyakini dapat menerima risiko terpaparnya asap kendaraan bermotor saat bekerja (Pengelolaan and Hidup 2020).

Di Jember khususnya Wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari, kendaraan bermotor masih menjadi salah satu pilihan utama masyarakat sebagai kendaraan pribadi maupun transportasi umum, seperti ojek online. Ditinjau dari berbagai sektor potensial dalam mencemari udara, pada umumnya sektor transportasi di Wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari memegang peran yang sangat besar dibandingkan dengan sektor lainnya. Kemudian dari studi-studi literatur digambarkan bahwa sektor transportasi tersebut menjadi tulang punggung aktivitas manusia yang mempunyai kontribusi cukup besar bagi pencemaran udara (Saepudin and Margo 2018).

Ojek online merupakan bidang jasa layanan transportasi sebagai perantara yang menghubungkan antara para pengendara ojek dengan pelanggan. Ojek online merupakan model transportasi yang harus dipesan melalui aplikasi khusus secara online baik melalui iOS ataupun android. Selain itu hal yang menarik lainnya adalah terdapat salah satu fitur dalam aplikasi ini yang dapat mempermudah dan membantu untuk berbelanja apapun dan dari manapun (Tumuwe, Damis, and Mulianti 2018).

Belakangan ini beberapa merek bisnis ojek online berhasil merebut pasar, seperti GrabBike, Uber Motor, TopJek dan Go-Jek di kota-kota besar di tanah air. Tercatat jumlah driver Go-Jek sebanyak 220.000 yang tersebar di hampir semua kota-kota besar di Indonesia. Kemajuan teknologi di bidang transportasi, menjadi kenyataan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, bahwa saat ini internet sangat berpengaruh kepada warga masyarakat dalam menjalani kehidupan. Banyaknya pengguna smartphone menjadikan masyarakat sangat bergantung pada internet. Peluang tersebut yang menjadikan pendiri

bisnis Ojek online (Go-Jek) menghadirkan ojek berbasis online (Tumuwe, Damis, and Mulianti 2018).

Go-Jek adalah pelopor Ojek online di Indonesia dan menjadi yang terbesar untuk saat ini, dan bernaung di bawah perusahaan PT. Go-Jek Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang jasa layanan transportasi, Go-Jek merupakan model transportasi yang harus dipesan melalui via www.GoJek.com melalui Smart-phone untuk Aplikasi Go-Jek. Berkaitan dengan kebutuhan masyarakat soal transportasi yang relatif murah dan mudah didapatkan, maka terobosan baru telah dimunculkan oleh para pengusaha muda yang mengembangkan inovasi baru dalam penyediaan jasa transportasi Ojek online atau ojek daring. Selain itu Go-Jek juga menyediakan layanan lainnya seperti Go-Ride, Go-Car, Go-Food, Go-Send, Go-Deals, Go-Pulsa, Go-Pay, Go-Points, Go-Bluebird, Go-Bills, Go- Shop, Go-Mart, Go-Box, Go-Message, Go-Clean, Go-Glam, dan Go- Tix (Tumuwe, Damis, and Mulianti 2018).

Sepanjang tahun 2018 layanan Go-Ride, Go-Car, Go-Bluebird telah menempuh jarak lebih dari 4 miliar km. Sedangkan Go-Food telah berhasil mengantar sebanyak lebih dari 500 juta makanan dan minuman. Lima menu makanan yang paling banyak dipesan oleh pelanggan adalah menu ayam, nasi, mie, gorengan, dan martabak. Go-Send, layanan kurir dan pengiriman dari Go-Jek sukses menempuh total jarak lebih dari 339 juta km selama tahun 2018. Beragam layanan Go-Life juga turut mencatatkan figur yang menarik sepanjang tahun lalu, seperti misalnya Go-Clean, layanan kebersihan profesional yang telah membantu pengguna membersihkan tempat tinggal seluas 38.8 juta meter kubik. Sementara itu, layanan otomotif Go-Auto menghemat hingga 8,2 juta liter air pada tahun 2018 melalui layanan cuci mobil waterless. Terakhir terdapat layanan pijat profesional Go-Massage yang mana para mitra Go-Massage secara total telah mendedikasikan waktu lebih dari 2,2 juta jam untuk memijat badan yang lelah (Basuki 2019).

Go-Jek hadir di kota Jember pada tanggal 1 Agustus 2017. Ojek *online* merupakan alternatif terbaik bagi masyarakat Jember untuk menghindari

kemacetan. Pertumbuhan Go-Jek semakin pesat dan mengakibatkan persaingan yang ketat bagi perusahaan jasa yang pemasarannya menggunakan aplikasi, berdampak akan terbatasnya pelanggan tersebut sehingga perusahaan Go-Jek melakukan strategi kualitas pelayanan, kepuasan dan kepercayaan untuk menarik pelanggan dan membuat pelanggan puas dan menjadi loyal (Basuki 2019).

Saat ini jumlah ojek online di Jember terus bertambah setiap waktunya. Bahkan data dari Go-Jek Jember yang diterima, ada 2.000 armada dari perusahaan transportasi online Go-Jek yang ada di Jember. Sedangkan jumlah ojek konvensional juga masih dilakukan pendataan, masih ada sekitar 500 pekerja ojek konvensional yang ada di Jember. Kemudian jumlah ojek online yang beroperasi di Wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ada 125 driver ojek online Go-Jek yang aktif.

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Virus ini menyebar melalui percikan atau droplets dari saluran pernapasan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin. Penderita covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Gejala lain yang juga dapat dirasakan adalah sakit tenggorokan, pilek, dan bersin-bersin. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multi organ. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. COVID-19 adalah penyakit baru, dimana penelitian terkait penyakit ini masih sangat sedikit (Wardani et al. 2020).

Perlu adanya perhatian lebih lanjut untuk mencegah terpaparnya polusi udara pada pekerja ojek online Go-Jek di Wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Jenis APD yang dapat digunakan saat beraktifitas di jalan raya adalah masker. Masker merupakan alat pelindung pernapasan yang menutupi bagian mulut dan hidung dari paparan

debu atau partikel lainnya. Namun belum banyak pekerja ojek online Go-Jek yang memproteksi diri terhadap efek negatif dari polusi udara tersebut. Hal ini dinilai sangat beresiko terhadap penularan penyakit terhadap keluarga yang berada di rumah, beberapa penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan masker pada pekerja ojek dengan frekuensi munculnya gejala penyakit akibat terpaparnya polusi udara (Saepudin and Margo 2018)

Lama terpaparnya seseorang dengan risiko polusi udara pada lingkungan kerja dapat ditentukan dengan masa dan durasi jam. Melindungi diri dari lingkungan kerja yang berisiko polusi udara dapat dilakukan dengan memakai masker, terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini pemerintah mewajibkan semua orang melaksanakan salah satu standar operasional saat berada di luar rumah yaitu dengan menggunakan masker. Penggunaan masker saat Pandemi Covid-19 dianjurkan untuk mengurangi efek polusi udara serta mencegah penularan Covid-19. Pemakaian masker saat bekerja pada pekerja ojek online dinilai lebih efektif untuk mencegah berbagai macam gangguan kesehatan terutama gangguan pada saluran pernafasan akibat polusi udara (Ferusgel et al. 2019).

Pada dasarnya penggunaan masker sebagai alat bantu untuk melindungi, mencegah, dan mengurangi efek negatif dari partikel polusi atau kuman di udara yang dapat mengganggu kesehatan. Selain untuk mencegah paparan dari polusi udara, masker digunakan karena dapat mencegah penularan penyakit serta melindungi wajah dari efek sinar matahari dan polusi (Ferusgel et al. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad S. dan Eveline M. (2018), tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang infeksi saluran pernapasan akibat polusi udara dan penggunaan masker pada tukang ojek. Hal ini terjadi karena para pekerja mayoritas telah memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya pemakaian APD di tempat kerja, khususnya dalam penggunaan masker saat bekerja, karena menggunakan masker adalah standar operasional yang harus

dilakukan oleh tukang ojek dan mereka merasa lebih nyaman menggunakan masker ketika sedang mengendarai motor. Sedangkan penelitian Khaerani (2009), menyatakan bahwa terdapat hubungan dengan tingkat keeratan antara kebiasaan dalam menggunakan APD (masker) dengan keluhan gangguan saluran pernapasan akibat polusi udara pada polantas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, apakah ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama masa pandemi COVID-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pekerja ojek online terhadap polusi udara selama pandemi COVID-19.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi COVID-19.
- c. Menganalisa tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan serta memperkaya wacana kajian di dunia akademik keperawatan untuk dijadikan sebagai acuan dan masukan tentang tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan

kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi COVID- 19.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang, serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pemahaman di dunia akademik keperawatan.

1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran bagi perawat di Indonesia sebagai landasan untuk meningkatkan pengetahuan dalam keperawatan khususnya dalam upaya melakukan penyuluhan tentang pengetahuan terhadap polusi udara dan pentingnya penggunaan masker selama masa pandemi COVID-19.

1.4.4 Manfaat Bagi Pekerja Ojek Online

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap bahaya polusi udara dengan pentingnya penggunaan masker saat bekerja di masa pandemi COVID-19 ini, agar mengurangi resiko terkena paparan polusi udara saat bekerja.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai “Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Masa Pandemi COVID-19”.

1. Penelitian terkait dan hampir sama dengan Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek

Online Selama Masa Pandemi COVID-19 antara lain “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dan Penggunaan Masker Pada Tukang Ojek” (Ahmad S. dan Eveline M, tahun 2018), penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang infeksi saluran pernapasan akibat polusi udara dan penggunaan masker pada tukang ojek. Hal ini terjadi karena para pekerja mayoritas telah memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik mengenai pentingnya pemakaian APD di tempat kerja, khususnya dalam penggunaan masker saat bekerja, karena menggunakan masker adalah standar operasional yang harus dilakukan oleh tukang ojek dan mereka merasa lebih nyaman menggunakan masker ketika sedang mengendarai motor.

2. Penelitian lain yaitu “Hubungan Tingkat Keeratan Antara Kebiasaan Dalam Menggunakan APD (Masker) Dengan Keluhan Gangguan Saluran Pernapasan Akibat Polusi Udara Pada Polantas.” (Khaerani (2009), hasil di dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan erat antara kebiasaan dalam menggunakan APD (masker) dengan keluhan gangguan saluran pernapasan akibat polusi udara pada polantas.

Berdasarkan uraian di atas, maka telah ada penelitian sebelumnya baik berkaitan dengan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Masker terhadap polusi udara, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Karna terletak pada populasi responden yang akan diteliti. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Nurul Aula 2020).

Pengertian pengetahuan menurut (Darmawan and Fadjarajani 2016), bahwa pengetahuan pada hakekatnya adalah segenap yang diketahui oleh manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental yang diperoleh melalui rasional dan pengalaman.

Apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu, pekerjaan tahu tersebut merupakan hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Jadi semua pengetahuan itu adalah milik dari isi pikiran, pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. Pengetahuan yang diperoleh merupakan informasi yang ditangkap oleh panca indra manusia. Informasi tersebut kemudian dikembangkan melalui bahasa dan kemampuan berpikirnya. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari proses tindakan manusia dengan melibatkan seluruh keyakinan yang berupa kesadaran dalam menghadapi objek yang dikenal. Kesadaran dalam hubungannya dengan proses mengetahui adalah mengolah atau memproses segala rangsangan yang muncul dari objek yang ingin di kenal (Utari, Arneliwati, and Novayelinda 2014).

Ilmu merupakan penjelmaan kesanggupan transendensi manusia melalui berbagai fungsi yang dimilikinya, seperti berfikir, bernalar, berbahasa bahkan melalui imajinasi dan fantasinya. Ilmu telah membawa manusia mencapai berbagai keunggulan dalam penjelajahannya yang tak hirau terhadap berbagai pembatasan yang memasungnya pengembangan kesanggupannya untuk melakukan

trasendensi ikhtiar tentang adanya dunia kemungkinan. Ikhtiar demi ikhtiar menjadikan manusia ilmu sebagai sejarah yang menentukan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan ilmu menjadikandunia manusia sebagai kenyataan yang lebih banyak menawarkan pilihan ketimbang keharusan (Umar 2018).

2.1.2 Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Menurut (Utari, Arneliwati, and Novayelinda 2014), pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum– hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut (Utari, Arneliwati, and Novayelinda 2014), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor eksternal

- a) Minat, yaitu diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu dengan adanya pengetahuan yang tinggi didukung minat yang cukup bagi seseorang sangatlah mungkin seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan.
- b) Pengalaman, adalah sebagai sumber pengetahuan, atau sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan.
- c) Usia, merupakan umur seseorang yang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang telah diperolehnya, tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan untuk menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

2. Faktor internal

- a) Pendidikan, adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju pada kedewasaan. Sedangkan GBHN (Garis-garis Besar Haluan Negara) mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai suatu usaha dasar untuk menjadi kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.
- b) Ekonomi, Keluarga dengan status ekonomi lebih baik mudah tercukupi disbanding dengan keluarga dengan status ekonomi rendah, hal ini akan mempengaruhi kebutuhan akan informasi termasuk kebutuhan sekunder. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekonomi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.
- c) Informasi, merupakan keseluruhan makna, dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia mendapat informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang
- d) Lingkungan, lingkungan hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pengetahuan kita karena lingkungan memberi pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal positif atau hal negatif tergantung dari lingkungannya. Di dalam lingkungan inilah seseorang akan mendapatkan pengalaman yang akan mempengaruhi cara berfikirnya.

2.1.4 Alat Ukur Pada Instrumen Tingkat Pengetahuan

Alat ukur yang akan digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengetahuan terhadap polusi udara pada pekerja ojek online dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang berisi 21 butir pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, dengan menggunakan skala

Likert. Skala di dalam penelitian ini bisa dijawab dengan “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)”. Responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan pilihannya pada google form yang sudah disediakan dan bisa diakses oleh responden.

Kategori tingkat pengetahuan seseorang dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan menurut (Arikunto 2016) yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

2.2 Konsep Polusi Udara

2.2.1 Pengertian Polusi Udara

Polusi udara merupakan peristiwa dimana masuknya bahan-bahan pencemar ke udara yang dampaknya mengakibatkan gangguan dan ketidaknyamanan terhadap makhluk hidup, dan juga terjadinya kerusakan terhadap lingkungan. Polusi udara diakibatkan oleh adanya zat pencemar di udara dengan konsentrasi yang sangat tinggi sehingga menghambat penyebaran normal udara yang dapat memengaruhi kesehatan, keamanan, dan kenyamanan manusia (Bestari, Hidayat, and Yani 2014).

Pencemaran lingkungan merupakan perubahan suatu lingkungan oleh proses alam atau kegiatan manusia yang menyebabkan kualitas lingkungan menurun sehingga tidak sesuai lagi dengan fungsinya. Terjadinya pencemaran lingkungan ini sebagian besar disebabkan oleh kegiatan manusia, perkembangan ekonomi, peningkatan populasi penduduk dan tingginya jumlah alat transportasi di kota-kota besar saat ini (Febrianti, Lanskap, and Pertanian 2019).

Polusi udara adalah masuknya zat, energi, atau komponen lainnya ke dalam udara ambien yang disebabkan dari hasil kegiatan manusia,

sehingga mutu udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik (Nasichin and Setiawan 2019).

2.2.2 Faktor Penyebab Polusi udara

Sumber pencemar merupakan setiap kegiatan yang menghasilkan bahan pencemar ke udara yang dapat menyebabkan komponen di dalam udara berubah dan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Indeks Standar Pencemar Udara sebagaimana dimaksud ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat mutu udara terhadap kesehatan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, bangunan dan nilai estetika (Febrianti, Lanskap, and Pertanian 2019).

Sumber polusi udara dapat berasal dari sumber alami, seperti gunung berapi dan sumber buatan oleh perbuatan manusia, seperti gas buangan industri dan kendaraan bermotor. Di perkotaan, masalah pencemaran udara lebih banyak berasal dari sumber buatan. Masalah pencemaran buatan di perkotaan semakin lama akan semakin bertambah seiring dengan proses urbanisasi yang pesat. Pada tahun 2000 di dunia, jumlah penduduk kota telah mencapai 40% dari total jumlah penduduk, dan menurut proyeksi pada tahun 2010 akan mencapai 55%. Peningkatan jumlah penduduk yang relatif tinggi di perkotaan ini menimbulkan masalah bagi lingkungan hidup, misalnya masalah kurangnya air bersih, buruknya kondisi sanitasi, pembuangan sampah padat dan berbahaya, hilangnya ruang terbuka, dan polusi udara (Nasichin and Setiawan 2019).

Terdapat dua faktor penyebab terjadinya polusi udara yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor penyebab polusi udara yang terjadi secara alamiah, contohnya seperti debu yang beterbangan akibat terkena angin, abu dari letusan gunung berapi, dan proses pembusukan sampah organik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi akibat dari aktivitas manusia atau makhluk hidup lainnya, seperti hasil pembakaran bahan bakar fosil,

debu atau serbuk dari pembuangan industri, pemakaian zat kimia yang disemprotkan ke udara (pestisida) (Pengelolaan and Hidup 2020).

Menurut (Pengelolaan and Hidup 2020), terdapat faktor eksternal lainnya yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya polusi udara yaitu yang berasal dari kegiatan pabrik atau industri, hasil gas buang kendaraan bermotor atau transportasi lainnya, penyedia daya listrik, dan faktor teknologi. Meningkatnya penggunaan bahan bakar fosil juga berakibat pada berkurangnya daya dukung alam atau meluasnya pencemaran udara. Adapun komponen zat yang dapat mencemari udara sebagai berikut:

1. Karbon Monoksida (CO)
2. Nitrogen Oksida (NO)
3. Belerang Oksida (Sox)
4. Hidro Karbon (HC)
5. Partikel (particulat)
6. Ozon (O3)
7. Timbel (Pb)

Komponen udara tersebut dapat mencemari udara secara bersamaan ataupun sendiri-sendiri, tergantung dari jumlah masing-masing komponen udara dan sumbernya.

2.2.3 Jenis - Jenis Polusi Udara

Jenis polusi udara dapat dibagi menjadi dua, yaitu indoor air pollution dan indoor out pollution. Berikut contoh polusi udara berdasarkan jenisnya (Faisal and Susanto 2019)

1. Indoor air pollution: asap rokok, asap dapur, gangguan sirkulasi udara.
2. Indoor out pollution: hasil pembuangan asap industri dan asap kendaraan bermotor atau transportasi lainnya.

2.2.4 Dampak-Dampak Akibat Polusi Udara

Dampak polusi udara sangat luas, mulai dari penurunan kualitas udara di sekitar lingkungan yang tercemar, terganggunya kesehatan

makhluk hidup, hingga kerugian materi. Berikut adalah dampak-dampak akibat dari polusi udara:

1. Dampak Pada Lingkungan

Dampak polusi udara dapat merusak dan memengaruhi lingkungan, dalam skala yang besar apabila terjadi dalam kurun waktu yang lama dan terus-menerus. Rusaknya lingkungan hidup dapat memengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Efek polusi udara yang sering dirasakan disebabkan oleh semakin panasnya suhu udara di siang hari dan kotorya udara akibat dari emisi kendaraan bermotor atau transportasi lainnya akibat bertambahnya volume transportasi. Sedangkan di daerah lain disebabkan oleh atmosfer yang telah tercemar oleh zat-zat rumah kaca seperti zat (CO_2), Metana (CH_4), Nitro Oksida (N_2O), yang dapat menimbulkan peningkatan temperatur udara di atmosfer sehingga terjadi pemanasan global. (Nasichin and Setiawan 2019).

2. Dampak Pada Kesehatan

Dampak polusi udara pada tingkat konsentrasi tertentu zat-zat pencemar udara dapat berakibat pada kesehatan manusia, baik secara akut ataupun kronis. Gangguan kesehatan akibat dari polusi udara dapat memengaruhi daya kerja seseorang yang dapat berakibat turunnya produktivitas serta mengakibatkan kerugian ekonomis dalam jangka panjang (Si n.d.) Ada tiga cara masuknya polutan atau bahan pencemar udara kedalam tubuh, menurut (Si n.d.) yaitu:

- 1) Melalui inhalasi, yaitu masuknya bahan pencemar ke dalam saluran pernafasan, bahan pencemar ini dapat mengakibatkan gangguan paru-paru dan saluran pernafasan.
- 2) Melalui ingestasi, yaitu bahan pencemar yang masuk ke saluran pencernaan ketika sedang makan atau minum. Efek yang dapat ditimbulkan adalah efek lokal dan dapat menyebar ke seluruh tubuh melalui peredaran darah.

- 3) Melalui penetrasi kulit, yaitu masuknya bahan pencemar udara melalui permukaan kulit, hal ini dapat menyebabkan alergi dan dermatitis. Sebagian lain dapat menimbulkan efek sistemik. Polusi udara juga dapat menyebabkan kerusakan kulit yang dapat membuat kulit terlihat kusam dan memiliki kerutan.

2.2.5 Penanggulangan Polusi Udara

Untuk menanggulangi polusi dampak dari polusi udara membutuhkan bantuan dari berbagai lapisan, termasuk masyarakat dan pemerintah. Adapun 5 hal yang bisa dilakukan pemerintah untuk menanggulangi polusi udara menurut (Nasichin and Setiawan 2019), yaitu:

1. Penyajian informasi lingkungan
2. Melakukan analisa mengenai dampak lingkungan
3. Melakukan perencanaan kegiatan industri dan teknologi
4. Pengaturan dan pengawasan kegiatan
5. Tanamkan perilaku disiplin pada masyarakat

Usaha individu yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan masker atau penutup mulut dan hidung
2. Lakukan olahraga yang teratur agar tubuh tetap sehat
3. Konsumsi makanan sehat dan bergiziHindari daerah padat kendaraan yang dapat menimbulkan polusi udara
4. Menggunakan kendaraan apapun dengan efisien dan sesuai kebutuhan.

2.3 Konsep Kepatuhan

2.3.1 Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhan apabila sakit. Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati

peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Anggreni and Safitri 2020).

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang. Menurut (Novi Afianti; Cut Rahmiati 2021) kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Motivasi, motivasi dianggap menjadi pengaruh yang cukup besar dalam beberapa hal salah satunya kepatuhan dalam penggunaan masker, adanya motivasi yang tinggi, akan membuat seseorang memberikan usaha yang lebih di dalam melaksanakan kepatuhan tersebut dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2. Pengetahuan, pengetahuan seseorang merupakan salah satu peran penting, dengan adanya pengetahuan yang cukup dapat memicu kemampuan dan pemahaman seseorang untuk dapat menjalankan kepatuhan dengan cara bersikap tegas kepada diri sendiri sebagai evaluasi pencapaian kesehatan dimasa yang akan datang.
3. Dukungan keluarga, kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan, di masa pandemi Covid 19 saat ini, dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dan penerapan kepatuhan penggunaan masker.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurul Aula 2020) menunjukkan masyarakat Wonosobo yang memiliki pengetahuan baik, juga memiliki sikap dan perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Anggreni and Safitri 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang tinggi tentang Covid-19. Tingkat pengetahuan yang tinggi bisa dikarenakan oleh tingkat pendidikan mereka yang tinggi, sehingga lebih gampang untuk menerima berbagai informasi. Selain itu usia yang muda, membuat daya tangkap akan informasi juga semakin baik.

Banyaknya informasi yang beredar di media elektronik dan internet, serta kemampuan untuk mengakses internet yang dimiliki membuat mereka lebih gampang untuk mengakses berbagai informasi.

2.3.3 Alat Ukur Pada Instrumen Kepatuhan

Alat ukur yang akan digunakan untuk melihat seberapa besar kepatuhan penggunaan masker terhadap polusi udara pada pekerja ojek online adalah menggunakan alat ukur kuesioner berisi 7 butir pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini didapat jawaban yang tegas berupa “ya atau tidak”. Responden hanya diminta untuk memberikan jawaban “Ya atau Tidak” sesuai dengan pilihannya di pada google form yang sudah disediakan peneliti.

Kategori hasil dalam skala pengukuran ini menggunakan skala ordinal, yaitu :

1. Kepatuhan penggunaan masker kategori baik jika nilainya ≥ 76 -100%.
2. Kepatuhan penggunaan masker kategori cukup jika nilainya 60 – 75%.
3. Kepatuhan penggunaan masker kategori kurang jika nilainya ≤ 60 %.

2.4 Pekerja Ojek Online

2.4.1 Pengertian Ojek Online

Transportasi merupakan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk mempermudah aktivitas. Banyaknya masyarakat yang masih tergantung dengan angkutan umum nampaknya tidak diimbangi dengan penyediaan angkutan umum yang memadai, ditinjau dari kapasitas angkut, terutama dengan beragam masalah yang timbul di perkotaan antara lain kemacetan lalu lintas, minimnya pelayanan dan kondisi angkutan umum yang masih belum memenuhi harapan masyarakat. Masalah lain juga timbul dengan banyaknya tindak kriminal pada

angkutan umum yang semakin menambah ketidaknyamanan masyarakat (Tumuwe, Damis, and Mulianti 2018).

Ojek online merupakan bisnis penyedia layanan jasa transportasi yang memanfaatkan perkembangan teknologi komunikasi, dan memberikan solusi terhadap kekhawatiran masyarakat akan kemacetan ibukota dan ketakutan masyarakat dengan keamanan transportasi, yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi penggunaanya (Anindhita, Arisanty, and Rahmawati 2016).

Kehadiran Ojek Online yang menerapkan teknologi komunikasi tepat guna pada masyarakat akan sarana transportasi aman dengan penggabungan layanan transportasi dan kecanggihan teknologi internet sehingga masyarakat lebih mudah melakukan pemesanan, mengetahui biaya transportasi, lokasi tujuan dan identifikasi driver yang merupakan suatu bentuk inovasi baru dalam dunia bisnis transportasi (Anindhita, Arisanty, and Rahmawati 2016).

Berbagai kelebihan yang ditawarkan Ojek Online membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan sosial masyarakat. Ojek Online menjadi *booming* dan sangat populer terutama pada bisnis jasa transportasi. Ojek Online menawarkan inovasi-inovasi terbaru mengenai transportasi yang digabungkan dengan teknologi komunikasi secara online sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memesan transportasi Ojek dimana saja dan kapan saja. Ojek Online yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang terjamin dan juga keseragaman pada pakaian dan helmnya membuat citra ojek meningkat (Anindhita, Arisanty, and Rahmawati 2016).

2.4.2 Ojek Online Go-Jek

Go-Jek adalah perusahaan penyedia jasa pemesanan ojek yang menggunakan teknologi aplikasi berbasis android. Langkah awal sebelum menggunakan layanan Go-Jek adalah melakukan registrasi, langkah selanjutnya setelah memilih layanan Go-Jek pengguna memasukan alamat tempat asal dan alamat tujuan. Aplikasi Go-Jek

akan menampilkan informasi mengenai keberadaan pengendara, prediksi waktu, inden-titas pengendara (nama, foto, nomor telepon), dan harga. Setelah proses penggunaan pelayanan selesai, aplikasi Go-Jek memberikan kesempatan bagi pengguna untuk memberikan penilaian atas pelayanan yang diberikan oleh pengendara Go-jek (Tumuwe, Damis, and Mulianti 2018).

Driver Go-Jek adalah para pengendara yang direkrut oleh PT. Go-Jek Indonesia melalui seleksi. Driver Go-Jek bertugas untuk menjemput dan mengantarkan para pengguna layanan Go-Jek baik, penumpang atau barang yang akan di kirim ke tempat dengan selamat dan dalam keadaan baik dan juga berkewajiban memberikan helm serta masker penutup mulut dan rambut kepada penumpang selama berkendara. Go-Jek hadir dengan menawarkan berbagai jenis layanan yang memungkinkan mempermudah pengguna untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Mitra Go-Jek dapat menempuh jarak yang cukup jauh demi memberikan pelayanan terbaik bagi penggunanya (Tumuwe, Damis, and Mulianti 2018).

2.5 Konsep Covid 19

2.5.1 Etiologi

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-19. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Corona virus 2019 di seluruh dunia. Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus*). Virus ini berukuran sangat kecil (120-160 nm) (Nurul Aula 2020).

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam *family coronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah SARS pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. SARS-CoV-2 dapat bertahan selama 72 jam pada permukaan plastik dan *stainless steel*, kurang dari 4 jam pada tembaga dan kurang dari 24 jam pada kardus. Seperti virus corona lain, SARS-COV-2 sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas (Anggreni and Safitri 2020).

Coronavirus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Masa inkubasi Covid-19 rata-rata 5-6 hari, dengan *range* antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala (Anggreni and Safitri 2020).

Covid-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10\ \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan. Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (Anggreni and Safitri 2020).

2.5.2 Manifestasi Klinis

Penyakit Covid-19 tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang anak-anak dan remaja. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian Dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan

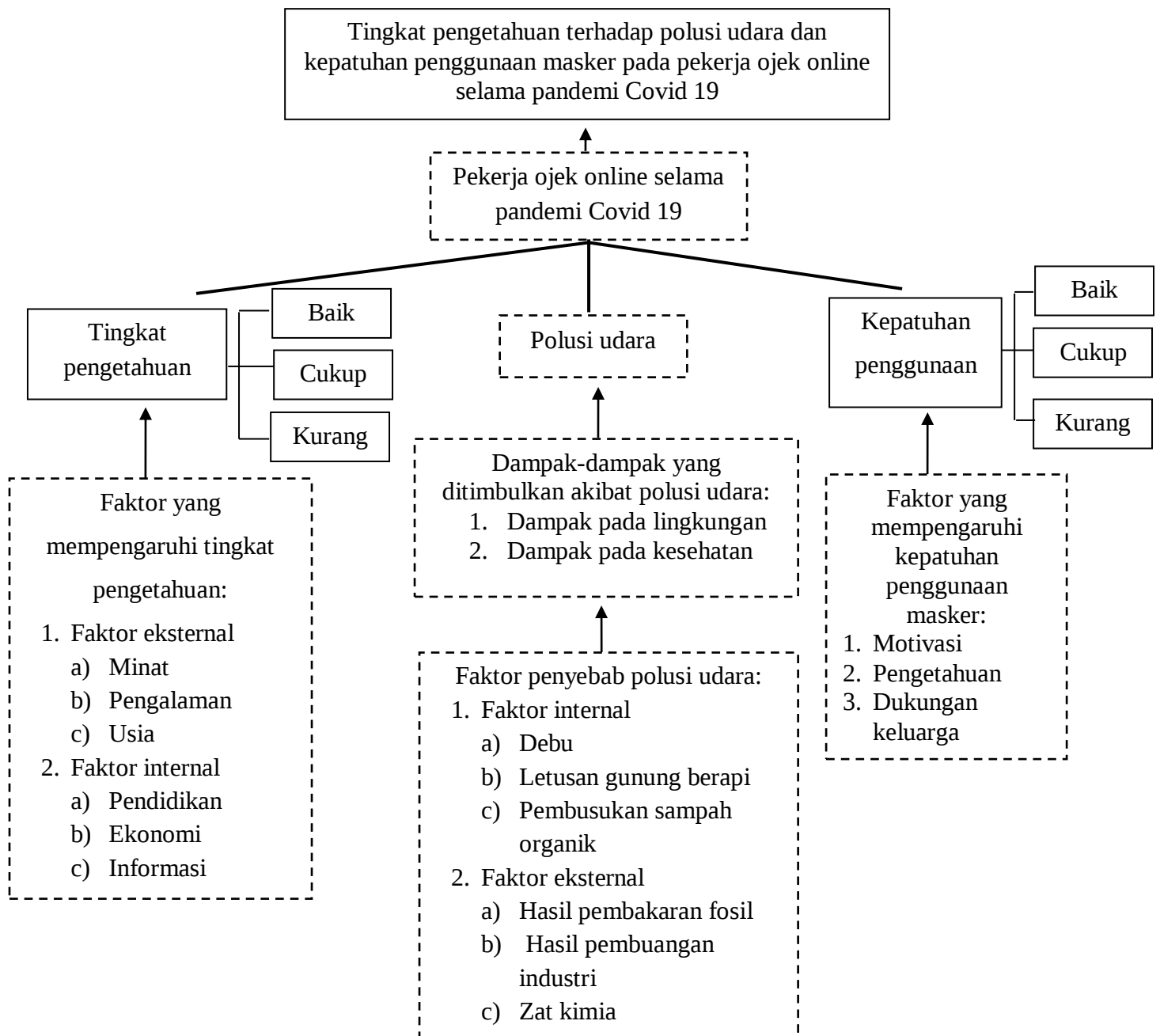
bahwa anak-anak dan remaja lebih beresiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit Covid-19. (Anggreni and Safitri 2020).

Proses perjalanan penyakit ini masih belum banyak diketahui, namun diduga tidak berbeda jauh dengan perjalanan penyakit dari virus pernafasan lainnya. Pada manusia, apabila virus ini masuk ke dalam saluran pernafasan dapat mengakibatkan kerusakan alveoli paru dan menyebabkan gagal nafas. Akan tetapi banyak orang yang terinfeksi Covid-19 ini mengalami gejala ringan sampai sedang pada saluran pernafasan yang dapat sembuh dengan sendirinya dan tidak memerlukan penanganan khusus. Bagi kelompok orang dengan masalah kesehatan lain, jika mengalami infeksi Covid-19 ini dapat mengalami masalah yang lebih serius (Nurul Aula 2020).

2.5.3 Diagnosis

Pemeriksaan diagnosis Covid-19 dilakukan dengan pemeriksaan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) yang dikenal dengan swab. Adapun penatalaksanaan pasien dengan Covid-19 meliputi pemberian terapi definitive (etiologi), pemberian obat-obatan simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi suportif untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (Nurul Aula 2020).

2.6 Kerangka Teori



Keterangan :

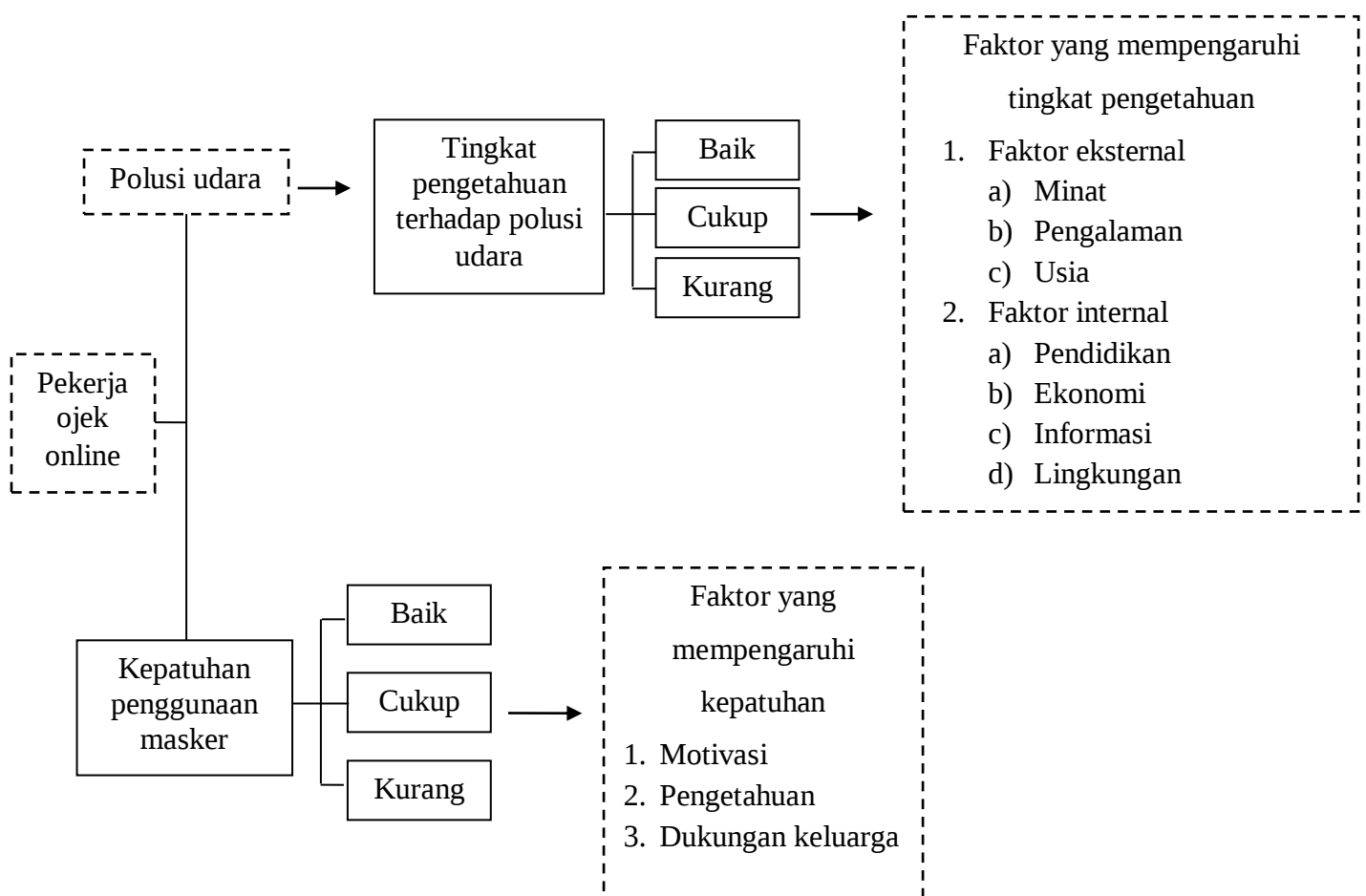
Diteliti

Tidak diteliti

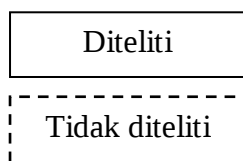
BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual merupakan sebuah uraian dan penggambaran tentang hubungan antar variabel-variabel yang sedang atau akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo,2012).



Keterangan :



3.2 Hipotesis

3.2.1 Pengertian Hipotesis

(Permana 2017) menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo (hypo) dan tesis (thesis). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan yang mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada.

(Library 2020), memberikan definisi hipotesis sebagai keterangan sementara sebagai suatu fakta yang dapat diamati. Sedangkan Good dan Scates (Nazir, 2005: 151) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati, dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya.

3.2.2 Hipotesis Pada Penelitian Ini

Hipotesis alternatif (H_a): Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online yang beroperasi di Wilayah Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember selama pandemi Covid-19.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penelitian

4.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa dalam waktu tertentu sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Tpa and Kota 2013). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Desain penelitian ini dipilih karena peneliti mencoba mencari tahu apakah terdapat tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*.

4.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Article 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja ojek online Go-Jek (Go-Ride) yang beroperasi di Wilayah Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember sebanyak 125 orang.

Sampel penelitian merupakan sebagian objek yang dikehendaki untuk menjawab suatu masalah. Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25% atau lebih (Arikunto 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari total populasi pekerja ojek online (Go-Jek) yang beroperasi di Wilayah Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember sebanyak 32 responden dengan rumus:

$$n = \frac{N \times 25}{100}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

1. Kriteria inklusi :

- a) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dibuktikan dengan penandatanganan lembar *informed consent*.
- b) Pekerja ojek online Go-Jek (Go-Ride) yang beroperasi di wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

2. Kriteria eksklusi

- a) Responden tidak lagi bekerja sebagai pekerja ojek online Go-Jek (Go-Ride) yang beroperasi di wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- b) Responden tidak hadir saat penelitian

4.1.3 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian atau kesimpulan kemudian dikenakan pada populasi atau generalisasi (Jaya, Maryana Kuswandi and Mulyadi 2012). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* atau sampling acak sederhana dengan metode undian sebanyak 125 angka, masing-masing responden mendapat satu nomor undian kemudian akan dipilih secara acak sebanyak 32 responden.

4.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Wilayah Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2021.

4.1.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang dapat memberikan nilai berbeda terhadap suatu benda, manusia, dan lainnya (Arikunto

2016). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent dan dependent:

1. Variabel independen

Variabel yang memengaruhi atau nilainya dapat memengaruhi variabel lain (Arikunto 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan terhadap polusi udara.

2. Variabel dependen

Variabel yang nilainya dipengaruhi dan ditentukan oleh variabel lain (Arikunto 2016). Variabel terkait pada penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19.

4.1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian sangat bermanfaat untuk mengarahkan peneliti terhadap pengukuran hasil atas penelitian pada variabel yang bersangkutan, serta pengembangan instrument atau alat ukur (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh 2020). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala ukur	Hasil Pengukuran
1.	Tingkat pengetahuan terhadap polusi udara (independen)	Tingkat pengetahuan dari responden yang didapat dari proses pembelajaran dan pengalaman mengenai polusi udara.	1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi	Kuesioner	Skala ordinal	- Baik jika nilainya $\geq$ 76-100 % - Cukup jika nilainya 60 – 75 % - Kurang jika nilainya $\leq$ 60%

2.	Kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 (dependen)	Kepatuhan dari responden berupa tindakan yang diperlihatkan responden mengenai penggunaan masker.	1. Motivasi 2. Pengetahuan 3. Dukungan Keluarga	Kuesioner	Skala ordinal	- Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$ - Cukup jika nilainya $60 - 75\%$ - Kurang jika nilainya $\leq 60\%$
----	---	---	---	-----------	---------------	---

4.2 Pengumpulan Data

4.2.1 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner pada google form.

1. Kuesioner tingkat pengetahuan

Kuesioner tingkat pengetahuan ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan pada pekerja ojek online terhadap polusi udara. Terdapat 21 butir pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, telah disediakan peneliti untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dengan menggunakan skala Likert. Skala di dalam penelitian ini bisa dijawab dengan “Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)”. Instrumen penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner secara online melalui google form yang bisa diakses oleh responden, kemudian responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan responden.

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut (Arikunto 2016), yaitu :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

(Arikunto 2016) membuat kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut :

- a) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
- b) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
- c) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $\leq 60\%$.

Tabel 4.2 Kisi-Kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan	Kategori	
				Favorable	Unfavorable
Tingkat pengetahuan	1. Tahu	1,2,3,4,	4	1,2	3,4
Tingkat pengetahuan	2. Memahami	5,6,7,8	4	5,6	7,8
Tingkat pengetahuan	3. Aplikasi	9,10,11,12	4	9,10	11,12
Tingkat pengetahuan	4. Analisis	13,14,15,16	4	13,14	15,16
Tingkat pengetahuan	5. Sintesis	17,18,19,20	4	17,18	19,20
Tingkat pengetahuan	6. Evaluasi	21	1	21	-

2. Kuesioner kepatuhan penggunaan masker

Instrumen yang digunakan untuk melihat kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online dengan menggunakan kuesioner berupa pertanyaan sejumlah 7 butir yang dibuat oleh peneliti dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan menggunakan skala Guttman. Skala dalam penelitian ini didapat jawaban yang tegas berupa “Ya atau Tidak”. Rumus yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner melalui google form yang telah disediakan peneliti, menurut (Arikunto 2016)), yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Kategori hasil dalam skala pengukuran ini menggunakan skala ordinal, yaitu :

1. Kepatuhan penggunaan masker kategori baik jika nilainya ≥ 76 -100%.
2. Kepatuhan penggunaan masker kategori cukup jika nilainya 60 – 75%.
3. Kepatuhan penggunaan masker kategori kurang jika nilainya ≤ 60 %.

Tabel 4.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kepatuhan Penggunaan Masker

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan	Kategori	
				Favorable (Ya)	Unfavorable (Tidak)
Kepatuhan penggunaan masker	1. Motivasi	22,23,24	3	22	23,24
Kepatuhan penggunaan masker	2. Pengetahuan	25,26	2	-	25,26

Kepatuhan penggunaan masker	3. Dukungan keluarga	27,28	2	-	27,28
-----------------------------	----------------------	-------	---	---	-------

4.2.2 Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh 2020). Jenis data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari responden dengan menggunakan metode kuesioner secara online melalui google form. Metode kuesioner ini adalah pengumpulan data melalui pengajuan beberapa item pertanyaan kepada subjek penelitian dan jawabannya diberikan secara online.

2. Data sekunder

Sumber yang tidak langsung, atau data yang didapat dari pihak lain (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh 2020). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini seperti jurnal ilmiah, buku, artikel dan internet.

4.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti, dan responden diberitahukan tentang cara pengisian kuesioner yang benar. Tahap pengumpulan data dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Tahap persiapan

- a) Mencari dan mengidentifikasi permasalahan dengan melihat fenomena yang ada di sekitar.
- b) Konsultasikan masalah yang telah di temukan dan mendiskusikan judul penelitian bersama dengan dosen pembimbing. Mengajukan pembuatan surat pengantar untuk studi pendahuluan dalam

mendapatkan informasi yang memperkuat masalah yang diambil peneliti dalam penelitian ini.

- c) Melakukan studi pendahuluan.
 - d) Menyusun proposal penelitian.
 - e) Melakukan konsultasi proposal penelitian dengan dosen pembimbing.
 - f) Mengerjakan revisi proposal setelah konsultasi.
 - g) Mendaftarkan ujian seminar proposal setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
 - h) Menghubungi dosen pembimbing dan penguji terkait jadwal dan tempat ujian seminar proposal.
 - i) Mempersiapkan peryaratan ujian seminar proposal.
 - j) Melaksanakan ujian seminar proposal.
 - k) Mengerjakan revisi proposal setelah diseminarkan.
 - l) Uji etik penelitian.
 - m) Mengurus surat izin penelitian setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.
2. Tahap pelaksanaan
- a) Memberikan *informed consent* pada responden sebagai surat pernyataan kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini dengan menggunakan google form.
 - b) Melaksanakan pengambilan data dengan membagikan link google form terkait kuesioner pada subjek penelitian.
 - c) Kuesioner yang sudah diisi bisa langsung segera dikumpulkan secara online, dan peneliti memeriksa kelengkapan responden mengisi kuesioner.
 - d) Penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Juli 2021.
 - e) Setelah data terkumpul, peneliti mulai melakukan olah data dari *editing, scoring, coding, input data, sampai tabulating*.
 - f) Setelah pengolahan data selesai di lanjutkan dengan melakukan analisa univariat dan bivariant.

4.2.4 Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur data dari variabel yang diteliti secara tepat (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah 'Atiqoh 2020). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus Product Moment dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 For Windows. Jika nilai r hitung adalah sama atau lebih besar dari r tabel, maka butir dari instrumen yang dimaksud adalah valid. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka butir instrumen tidak valid. Instrumen dikatakan valid jika nilai p value $< 0,05$ dan instrumen dikatakan tidak valid jika nilai p value $> 0,05$ dengan menggunakan rumus Product Moment (Arikunto, 2015). Berdasarkan uji validitas yang dilakukan pada pekerja ojek online Go-Jek (Go-Ride) yang beroperasi di Wilayah Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sebanyak 32 responden didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Independen

Validitas			
No soal	Pearson	P value	Hasil
1.	0,920	0,00	Valid
2.	0,545	0,02	Valid
3.	0,545	0,02	Valid
4.	0,920	0,00	Valid
5.	0,706	0,00	Valid
6.	0,920	0,00	Valid
7.	0,920	0,00	Valid
8.	0,920	0,00	Valid
9.	0,512	0,00	Valid
10.	0,920	0,04	Valid

11.	0,920	0,00	Valid
12.	0,920	0,00	Valid
13.	0,920	0,00	Valid
14.	0,518	0,00	Valid
15.	0,920	0,03	Valid
16.	0,920	0,00	Valid
17.	0,518	0,00	Valid
18.	0,545	0,03	Valid
19.	0,518	0,02	Valid
20.	0,545	0,03	Valid
21.	0,518	0,02	Valid

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Dependen

Validitas			
No soal	Pearson	P value	Hasil
1.	0,634	0,00	Valid
2.	0,519	0,03	Valid
3.	0,731	0,00	Valid
4.	0,701	0,00	Valid
5.	0,634	0,00	Valid
6.	0,634	0,00	Valid
7.	0,565	0,01	Valid

2. Reliabilitas adalah suatu kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan fakta atau kenyataan hidup walaupun diukur atau diamati berkali-kali dalam kurun waktu yang berlainan (Devi Pramita Sari and Nabila Sholihah ‘Atiqoh 2020). Reliabilitas ini menunjukkan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas

(*Alpha Cronbach*), kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Reliabilitas *Cronbach Alpha*

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Hasil
Independen	0,952	Reliabel
Dependen	0,549	Reliabel

4.2.5 Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan data pada penelitian ini meliputi :

a) Pengolahan data

Menurut (Arikunto 2016), proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Editing Data (Pengeditan Data)

Langkah pertama yang dilakukan dengan cara meneliti kelengkapan data dan dilakukan pencocokan pada setiap data yang telah terkumpul sehingga tidak ada kesalahan dalam pengumpulan data.

2) Coding data (Memberi Kode)

Kuesioner penelitian yang sudah diisi oleh responden yang di beri kode oleh peneliti. Pemberian kode yang bertujuan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan proses selanjutnya melalui tindakan mengklasifikasikan. Pada penelitian ini beberapa data yang dilakukan pengkodean adalah:

a. Data Umum

1. Usia:

17 – 25 = 1

26 – 35 = 2

36 - 44 = 3

45 – 54 = 4

2. Pendidikan:

SD = 1

SMP = 2

SMA = 3

Perguruan Tinggi = 4

3. Tempat Tinggal:

Karangrejo = 1

Wirolegi = 2

Kebonsari = 3

Kranjingan = 4

Lainnya = 5

4. Jenis Kelamin:

Laki-laki = 1

Perempuan = 2

5. Pekerjaan Sebelumnya:

Tidak bekerja = 1

Wirausaha/Wiraswasta = 2

Guru/PNS = 3

Pedagang/Pengusaha = 4

Lainya = 5

6. Lama Menjadi Pekerja Ojek Online:

< 1 tahun = 1

1 - 2 tahun = 2

> 2 tahun = 3

b. Data Khusus

1. Tingkat Pengetahuan:

- Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

2. Kepatuhan:

- Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1

3) Skoring

Langkah pemberian skor terhadap item pada setiap pertanyaan dalam kuesioner penelitian. Adapun pemberian skor pada masing-masing kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan terhadap polusi udara pada pekerja ojek online selama pandemi Covid -19, dengan kategori skor sebagai berikut:

Tabel 4.7 Skoring variabel independen

Skala	Nilai Skor	
	Favorable	Unfavorable
<i>Likert Scale</i>		
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Selanjutnya skor dari masing-masing item di jumlahkan sehingga membentuk total skor dengan kategori:

- a) Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilainya >76-100%

b) Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilainya 60-75%

c) Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilainya <60%

2. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid -19, dengan kategori skor sebagai berikut:

Tabel 4.8 Skoring variabel dependen

Skala	Nilai Skor
<i>Guttman Scale</i>	
Ya	1
Tidak	0

Selanjutnya skor dari masing – masing item di jumlahkan sehingga membentuk total skor dengan kategori sebagai berikut:

a) Kepatuhan penggunaan masker kategori baik jika nilainya > 76-100%

b) Kepatuhan penggunaan masker kategori cukup jika nilainya 60 -75%

c) Kepatuhan penggunaan masker kategori kurang jika nilainya < 60%

4) Entry data

Memasukan data ke dalam komputer dengan menggunakan aplikasi SPSS.

5) Cleaning

Semua data yang sudah diperoleh dari responden yang sesuai dimasukan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan data, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan.

2. Analisa Data

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengecek nama dan kelengkapan identitas responden terlebih dahulu kemudian peneliti mengecek kembali kelengkapan data atau memeriksa kembali isi instrument pengumpulan data. Analisa data pada penelitian ini adalah :

a) Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data mengenai karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, tempat tinggal, jenis kelamin, pekerjaan sebelumnya, serta lama responden menjadi ojek online. Kemudian untuk menganalisa variabel independen yakni tingkat pengetahuan dan variabel dependen yaitu kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 yang akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil dari data univariat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Interpretasi Nilai Frekuensi

Persentase Hasil	Deskripsi
100 %	Seluruhnya
76 – 99 %	Hampir seluruhnya
51 – 75 %	Sebagian besar
50 %	Setengahnya
26 – 49 %	Hampir setengahnya
1 – 25 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada satupun

b) Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Arikunto 2016). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid 19 dengan menggunakan uji statistic *Chi-Square*. Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan atau korelasi antar variabel independen dan dependen. Hasil uji *Chi-Square* di dapatkan nilai $\rho \text{ value} \leq \alpha (0,05)$, H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika $\rho \text{ value} \geq \alpha(0,05)$, H_0 di terima dan H_a di tolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya. Menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiono, 2012):

Tabel. 4.10 Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

4.2.6 Etika Penelitian

Masalah etik keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etik penelitian harus di perhatikan. Masalah etik yang harus diperhatikan antara lain:

1. Informed Consent

Informed consent atau lembar persetujuan yaitu lembar yang menjelaskan proses penelitian yang digunakan dan aturan sebagai responden diharapkan mampu untuk memahami dan bersifat sukarela untuk menjadi responden sehingga tidak ada unsur paksaan. Setelah bersedia menjadi responden, informed consent ditandatangani oleh peneliti. Tujuannya supaya responden mengerti maksud dan prosedur saat pengisian kuesioner.

2. Anonymity

Anonymity (tanpa nama) dimana peneliti menjaga kerahasiaan responden yang mencantumkan nama pada kuisisioner. Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subyek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner dan hanya menuliskan nomor dan inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang di dapat.

3. Confidentiality

Confidentiality merupakan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan untuk hasil penelitian. Jika peneliti melakukan penelitian lembar kuesioner dari responden diambil secara tertutup supaya terjaga kerahasiaanya.

4. Justice

Peneliti mempertimbangkan bahwa penelitian kali ini adalah bersifat adil terhadap semua responden dengan tidak memandang sosial ekonomi serta peneliti tidak berlaku diskriminasi kepada responden yang di ketahui ternyata tidak bersedia menjadi responden.

BAB 5. HASIL PENELITIAN

5.1 Data Umum

Data umum yang disajikan pada bagian ini berupa karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia, pendidikan, tempat tinggal, jenis kelamin, pekerjaan sebelumnya, lama bekerja menjadi ojek online, yang secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 Usia Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 – 25 tahun	26	81,2
26 – 35 tahun	4	12,5
36 – 44 tahun	1	3,13
45 – 54 tahun	1	3,13
Total	32	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian berusia 17-25 tahun dengan persentase 81,2 %.

5.1.2 Pendidikan Responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0,00
SMP	1	3,13
SMA/SMK/SLTA	24	75,0
Perguruan Tinggi	7	21,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berpendidikan SMA/SMK/SLTA (75,0 %).

5.1.3 Tempat Tinggal Responden

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Tempat Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Karangrejo	1	3,13
Wirolegi	1	3,13
Kebonsari	3	9,37
Kranjingan	1	3,13
Lainnya	26	81,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian bertempat tinggal di daerah lain atau bukan di wilayah Kecamatan Sumpalsari (81,3%).

5.1.4 Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	62,5
Perempuan	12	37,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki (62,5%).

5.1.5 Pekerjaan Sebelumnya

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Sebelumnya Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Pekerjaan Sebelumnya	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	14	43,8
Wirausaha/Wiraswasta	9	28,1

PNS/Guru	1	3,13
Pedagang/Pengusaha	2	6,25
Lainnya	6	18,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir setengah responden penelitian tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan sebelum menjadi pekerja ojek online (43,8%).

5.1.6 Lama Bekerja Menjadi Ojek Online

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Bekerja Menjadi Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Lama Bekerja Menjadi Ojek Online	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 tahun	19	59,4
1 – 2 tahun	9	28,1
> 2 tahun	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian bekerja menjadi ojek online selama <1 tahun (59,4%).

5.2 Data Khusus

Pada bagian ini diuraikan mengenai analisis tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid -19. Adapun hasilnya sebagai berikut:

5.2.1 Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (=32)

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	22	68,8
Cukup	10	31,3
Kurang	0	0,00
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden menunjukkan kategori baik sebanyak 22 orang (68,8%), pada kategori cukup sebanyak 10 orang (31,3%) dan pada kategori kurang sebanyak 0 orang (0,00%).

Berdasarkan pengukuran pada masing-masing indikator pengetahuan diketahui proporsi jawaban dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 5.8 Proporsi Jawaban Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 tahun 2021 (n=32)

Pertanyaan	Persentasi Jawaban (%)				
	SS	S	RR	TS	STS
1. Pencemaran lingkungan, adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan	46,9	46,9	0,00	3,12	3,12
2. Jenis-jenis pencemaran yang ada di lingkungan dibagi menjadi 3, yaitu pencemaran air, udara,	65,6	43,8	0,00	0,00	0,00

Pertanyaan	Persentasi Jawaban (%)				
	SS	S	RR	TS	STS
dan tanah					
3. Asap dan debu bukan termasuk zat-zat pencemar udara	3,12	34,4	12,5	25,0	25,0
4. Dampak polusi udara tidak berbahaya terhadap makhluk hidup dan lingkungan	18,8	9,4	6,25	34,4	31,2
5. Pencemaran lingkungan adalah peristiwa yang dapat merugikan lingkungan dan makhluk hidup	59,4	21,9	12,5	6,25	0,00
6. Polusi udara adalah peristiwa yang dapat merugikan bagi makhluk hidup dan lingkungan	65,6	34,4	0,00	0,00	0,00
7. Pencemaran lingkungan ini bukan sebagian besar disebabkan oleh kegiatan manusia, perkembangan ekonomi, peningkatan populasi penduduk dan tingginya jumlah alat transportasi	18,8	25,0	15,6	25,0	15,6
8. Polusi udara tidak dapat mempengaruhi kesehatan, keamanan, dan kenyamanan manusia	15,6	3,12	9,4	34,4	37,5
9. Polusi udara dapat memengaruhi kesehatan, keamanan, dan kenyamanan manusia	62,5	28,1	6,25	0,00	3,12
10. Reboisasi (penanaman pohon) dapat mengendalikan polusi udara disekitar kita	71,9	25,0	3,12	0,00	0,00
11. Menebang pohon secara besar-besaran dapat mengendalikan polusi udara	25,0	18,8	0,00	12,5	41,0
12. Penanggulangan terhadap polusi udara di lingkungan bukan tanggung jawab semua masyarakat	18,8	12,5	6,25	37,5	25,0
13. Menambah lahan hijau di halaman rumah termasuk cara untuk mengurangi pencemaran	48,5	41,0	0,00	0,00	9,38

Pertanyaan	Persentasi Jawaban (%)				
	SS	S	RR	TS	STS
udara					
14. Dampak polusi udara mengakibatkan gangguan dan ketidaknyamanan terhadap makhluk hidup, dan juga terjadinya kerusakan terhadap lingkungan	50,0	41,0	3,12	0,00	3,12
15. Dampak polusi udara tidak dapat berpengaruh bagi kesehatan dan lingkungan	12,5	12,5	3,12	37,5	34,4
16. Polusi udara tidak menyebabkan kualitas lingkungan menurun sehingga tidak sesuai lagi dengan fungsinya	12,5	9,5	3,12	34,4	41,0
17. Sumber pencemar merupakan setiap kegiatan yang menghasilkan bahan pencemar ke udara yang dapat menyebabkan komponen di dalam udara berubah dan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya	25,0	56,3	3,12	3,12	9,5
18. Polusi udara adalah masuknya zat, energi, atau komponen lainnya ke dalam udara yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik	37,5	43,5	9,37	0,00	6,25
19. Faktor internal bukan merupakan faktor penyebab polusi udara	12,5	25,0	31,3	21,9	9,37
20. Faktor eksternal bukan merupakan faktor penyebab polusi udara yang terjadi akibat aktivitas manusia atau makhluk hidup lainnya	15,5	28,3	18,8	28,2	6,25
21. Gas buang kendaraan bermotor atau transportasi lainnya merupakan salah satu penyebab polusi udara	37,5	50,0	6,25	0,00	3,12

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa proporsi nilai tertinggi terdapat pada item reboisasi (penanaman pohon) dapat mengendalikan polusi udara disekitar kita (71,9%) sedangkan terdapat beberapa item dengan nilai persentase terendah (0,00%).

5.2.2 Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Covid-19

Tabel 5.9 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Kepatuhan Responden	Frekuensi	Persentasi (%)
Baik	18	56,3
Cukup	8	25,0
Kurang	6	18,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa kepatuhan penggunaan masker pada responden sebagian besar menunjukkan kategori baik sebanyak 18 orang (56,3%), pada kategori cukup sebanyak 8 orang (25,0%) dan pada kategori kurang sebanyak 6 orang (18,8%).

Berdasarkan pengukuran pada masing- masing indikator kepatuhan penggunaan masker diketahui proporsi jawaban dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 5.10 Proporsi Jawaban Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid -19 (n=32)

Pertanyaan	Persentasi Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
1. Apakah masker dapat memberikan perlindungan terhadap polusi udara	96,9	3,12

Pertanyaan	Persentasi Jawaban (%)	
	Ya	Tidak
2. Apakah masker sangat tidak disarankan untuk dipakai untuk menghindari polusi udara terlebih saat pandemi covid 19 saat ini	65,7	34,4
3. Apakah masker tidak dapat mencegah terpaparnya polusi udara saat berada di luar rumah	59,4	41,0
4. Apakah dengan menggunakan masker tetap tidak efektif untuk mencegah polusi udara	56,3	43,8
5. Apakah penggunaan masker dapat merugikan bagi penggunanya	84,4	15,7
6. Apakah pekerja ojek online tidak disarankan untuk menggunakan masker saat pandemi covid 19	71,9	28,1
7. Apakah dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dan penerapan kepatuhan penggunaan masker	56,3	43,8

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa proporsi tertinggi pada item apakah masker dapat memberikan perlindungan terhadap polusi udara (96,6%) sedangkan item dengan nilai persentase terendah (3,12%).

5.2.3 Analisis Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19

Distribusi tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 ini dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.11 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19 (n=32)

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	15	46,9	6	18,8	1	3,13	22	68,8
Cukup	3	9,38	2	6,25	5	15,6	10	31,3
Kurang	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Total	18	56,3	8	25,0	6	18,8	32	100

Tabel 5.12 Hasil Uji Statistik *Chi-Square*

	<i>Asymp. Sig. (2-sided)</i>
Tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi COVID-19	0,009

Berdasarkan tabel 5.11 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan berkategori baik dengan kepatuhan penggunaan masker yang baik sebanyak 15 responden (46,9%).

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada tabel 5.12 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig. (2-sided)* > 0,05 yaitu sebesar 0,009 yang artinya H_0 ditolak, atau variabel tingkat pengetahuan dengan variabel kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 tidak memiliki korelasi yang signifikan antar keduanya, atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dengan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19.

BAB 6. PEMBAHASAN

Pada BAB ini diuraikan pembahasan atas hasil penelitian “Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19”, yang meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan terhadap polusi udara pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19, kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19, tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 sebagai berikut :

6.1 Karakteristik Responden

6.1.1 Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 karakteristik usia pada responden hampir seluruhnya berusia 17-25 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 81,2%. Selanjutnya responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 12,5%. Kemudian untuk responden dengan usia 36-44 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%, dan responden dengan usia 45-54 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,13%.

Dalam penelitian ini usia responden rata-rata memasuki usia 17-25 tahun, kategori usia menurut DEPKES RI dikutip dari jurnal (Fallis 2013) usia tersebut masuk dalam kategori masa remaja akhir, dimana pada masa ini seseorang dianggap hampir dewasa dan berada pada ambang batas untuk masuk dalam dunia orang dewasa. Pada masa remaja akhir seseorang mengalami pertumbuhan untuk mencapai kematangan, dalam arti yang luas masa ini adalah masa mencakup kematangan mental, sosial, emosional dan juga fisik. Menurut (Raharjo and Indarjo 2014), usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Menurut peneliti, usia remaja akhir adalah usia yang berhubungan dengan perkembangan pola pikir, perasaan, sikap, kemauan dan juga perbuatan yang nyata, atau fase mencari jati diri. Kemampuan menganalisa mulai matang untuk mencari tahu informasi di berbagai sumber media, demikian pula dengan rasa keingintahuannya yang tinggi mengenai berbagai hal seperti polusi udara dalam kesehatan, terutama dampaknya pada diri sendiri, keluarga, maupun orang lain dan lingkungan.

6.1.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 5.2 karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini, responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 0 responden, untuk pendidikan terakhir SMP/SLTP sebanyak 1 responden dengan persentase 3,13%, untuk pendidikan SMA/SMK/SLTA sebanyak 24 responden dengan persentase 75,0%, dan responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 7 responden dengan persentase 21,8%.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menerima informasi dan mengolahnya, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi, dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Wahyuni and Eksanoto 2013). Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Studi et al. 2021).

Menurut peneliti, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan, serta mempengaruhi seseorang menentukan keputusan dalam berperilaku dan cara berfikir. Tetapi perlu ditekankan juga bahwa seseorang yang berpendidikan rendah, tidak mutlak pengetahuannya rendah pula.

6.1.3 Tempat Tinggal Responden

Berdasarkan tabel 5.3 karakteristik responden berdasarkan tempat tinggal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden penelitian bertempat tinggal di daerah lain atau bukan di wilayah Kecamatan Sumpalsari (81,3%). Kemudian responden yang bertempat tinggal di wilayah Karangrejo sebanyak 1 orang (3,13%), yang bertempat tinggal di wilayah Wirolegi 1 orang (3,13%), bertempat tinggal di wilayah Kebonsari sebanyak 3 orang (9,37%), yang bertempat tinggal di wilayah Kranjingan sebanyak 1 orang (3,13%).

Tempat tinggal merupakan lingkungan yang menyebabkan seseorang berperilaku buruk maupun baik, tempat yang berwujud bangunan sebagai tempat berteduh yang digunakan sebagai tempat tinggal. Tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, ataupun akomodasi (Alma 2014).

Menurut peneliti tempat tinggal merupakan kebutuhan primer semua masyarakat, yang berupa bangunan atau tempat berteduh dalam kurun waktu tertentu atau selamanya, dimana fungsi dari tempat tinggal sebagai tempat untuk melaksanakan hak dan pemenuhan kewajiban sehari-hari.

6.1.4 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan tabel 5.4 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (62,5%), dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (37,5%).

Jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Normadewi 2012).

Menurut peneliti jenis kelamin merupakan perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis dan fungsional sejak

dilahirkan, dimana perbedaan tersebut tidak dapat dipertukarkan satu sama lain.

6.1.5 Pekerjaan Sebelumnya

Berdasarkan tabel 5.5 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebelumnya dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengah responden penelitian tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan sebelum menjadi pekerja ojek online sebanyak 14 orang (43,8%). Kemudian responden yang memiliki sebelumnya bekerja menjadi wiraswasta/wirausaha sebanyak 9 orang (28,1%), yang sebelumnya bekerja menjadi PNS/guru sebanyak 1 orang (3,13%), yang sebelumnya bekerja menjadi pedagang/pengusaha sebanyak 2 orang (6,25%), dan responden yang sebelumnya bekerja menjadi lainnya sebanyak 6 orang (18,8%).

Dalam penelitian ini hampir setengah responden penelitian tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan sebelum menjadi pekerja ojek online. Hal ini disebabkan karena hampir sebagian dari responden baru tamat dari sekolah atau kuliah sehingga belum memiliki pengalaman pekerjaan.

6.1.6 Lama Bekerja Menjadi Ojek Online

Berdasarkan tabel 5.6 karakteristik responden berdasarkan lama bekerja menjadi ojek online dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian lama bekerja menjadi ojek online selama <1 tahun sebanyak 19 orang (59,4%), kemudian yang lama bekerja menjadi ojek online selama 1-2 tahun sebanyak 9 orang (28,1%), dan yang lama bekerja menjadi ojek online selama >2 tahun sebanyak 4 orang (12,5%).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden penelitian lama bekerja menjadi ojek online selama <1 tahun. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden sebelumnya sudah memiliki pekerjaan dan sebagian lagi baru lulus dari sekolah atau kuliah sehingga menjadi pekerja ojek online adalah pengalaman pertama bagi mereka.

6.2 Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap polusi udara sebanyak 22 responden dengan persentase 68,8%. Untuk responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 10 responden dengan persentase 31,3%, dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 responden.

Menurut (Frank van Steenberg and Tuinhof 2009), pengetahuan memiliki peran yang cukup penting dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga. Pengetahuan mengenai polusi udara sangat diperlukan, oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman pada responden tentang polusi udara, maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan polusi udara.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/SLTA sebanyak 24 orang (75,0%). Sehingga diketahui sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik, dalam hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan yang dimiliki responden. Pendidikan sangat berpengaruh pada kehidupan responden termasuk dalam soal berperilaku dan berperan (Studi et al. 2021).

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden hampir seluruhnya berusia 17-25 tahun (81,2%), sehingga sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap polusi udara. Menurut Mubarak (2012), yang menyatakan bahwa terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu adalah faktor usia. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang. Maka dari itu pengetahuan responden yang baik terhadap polusi udara juga dipengaruhi oleh usianya.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan responden mengenai polusi udara sebagian besar adalah berpengetahuan baik (68,8%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulianti and Wijayanti 2016), bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemahaman dan menentukan tindakan apa yang berkaitan dengan polusi udara tersebut, tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan yang diterima dengan baik dari lingkungan sekolah, keluarga maupun dari orang lain. Semakin bertambah usia dan pengetahuan seseorang juga mempengaruhi pola pikir yang semakin berkembang. Seseorang yang telah mengetahui suatu informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan, serta mengetahui cara menghadapinya, seperti seseorang yang telah mengetahui informasi terkait polusi udara, dampak pada kesehatan dan lingkungan, dan cara penanggulangan polusi udara, maka dia akan mampu menentukan dirinya akan berperilaku seperti apa terhadap hal tersebut (Yulianti and Wijayanti 2016).

Menurut peneliti pengetahuan adalah faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan tersebut melalui proses belajar, menyerap banyak informasi, mengubah persepsi dan membentuk pemahaman yang benar. Pengetahuan mengenai polusi udara adalah aspek yang penting dan perlu diketahui oleh responden, hal ini dikarenakan aktivitas responden yang bekerja sebagai ojek online tersebut melakukan banyak aktivitas di luar rumah, oleh sebab itu responden diharapkan mampu memahami dan mengerti tentang polusi udara agar dapat mengantisipasi bahaya akibat terpaparnya polusi udara tersebut.

6.3 Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian mempunyai kepatuhan penggunaan masker yang baik sebanyak 18 responden dengan persentase 56,3%, kemudian untuk responden dengan

kepatuhan penggunaan masker yang cukup sebanyak 8 responden dengan persentase 25,0%, dan responden dengan kepatuhan penggunaan masker yang kurang sebanyak 6 responden dengan persentase 18,8%.

Pada teori Geller, dikutip dari jurnal (Sertiya Putri 2018) bahwa kepatuhan penggunaan masker salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan responden. Dari Hasil penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/SLTA (75,0%), dan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan penggunaan masker yang baik (56,3%). Pendidikan yang baik pada responden dapat mempengaruhi pengetahuan dan meningkatkan kematangan intelektual dalam mengambil keputusan untuk berperilaku atau melakukan sesuatu, yaitu salah satunya melakukan kepatuhan penggunaan masker pada responden saat berada di luar rumah atau bekerja.

Kepatuhan penggunaan masker yang baik pada pekerja ojek online juga dipengaruhi oleh usia, berdasarkan hasil penelitian ini usia responden hampir seluruhnya berusia 17-25 tahun dengan persentase 81,2 %. Usia responden yang masuk dalam kategori remaja akhir ini sudah mulai memiliki kemampuan menganalisa, sehingga dapat mempengaruhi responden dalam kepatuhan penggunaan masker yang baik. Usia dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Semakin dewasa usia seseorang maka akan semakin meningkat pola pikir dan daya tangkapnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin tinggi. (Sertiya Putri 2018)

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan penggunaan masker yang baik sebanyak 18 orang (56,3%), sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Studi et al. 2021), bahwa kepatuhan adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian debu atau asap pada saluran pernapasan akibat polusi udara pada responden. Masker diyakini dapat digunakan untuk melindungi atau mengurangi dampak yang

ditimbulkan akibat polusi udara, seperti penyakit pada saluran pernapasan atas (ISPA), atau penyakit lainnya. Menunjukkan dimana responden memiliki kepatuhan penggunaan masker yang baik untuk mencegah dan mengurangi terpapar dari polusi udara.

Menurut peneliti kepatuhan penggunaan masker pada responden yang bekerja sebagai ojek online tersebut perlu diterapkan untuk mengurangi bahaya akibat polusi udara. Sehingga responden dapat bekerja dengan resiko dampak terpapar polusi udara yang lebih kecil dibandingkan dengan tidak menggunakan masker saat bekerja atau berada di luar rumah.

6.4 Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19

Pengetahuan adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi kesadaran terhadap perilaku (Wahyuni and Eksanoto 2013). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Yulianti and Wijayanti 2016). Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker (Mushidah and Muliawati 2021).

Pengetahuan pada hakekatnya merupakan segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu. Adanya pengetahuan diharapkan akan terjadi perubahan perilaku karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Masalah lingkungan hidup polusi udara yaitu sekitar 70%-80% dari total polutan udara. Pencemaran udara berdampak pada kesehatan manusia. Kesadaran yang baik tentang polusi udara merupakan hal penting untuk menghindari serta mengurangi dampak dari polusi udara dengan melakukan kepatuhan penggunaan masker. Kesadaran ini tentu akan berpengaruh pada responden dalam berperilaku terhadap hal tersebut. Menurut teori model sosial-kognitif bahwa adanya perubahan perilaku berfokus pada penilaian ancaman kesehatan pada diri

sendiri daripada kesejahteraan kolektif dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Dengan munculnya perubahan perilaku kearah kesadaran diri terhadap polusi udara maka akan membentuk keyakinan bahwa kepatuhan terhadap penggunaan masker adalah bertujuan untuk melindungi diri sendiri sehingga akan mampu menyelesaikan masalah yang sedang berlangsung (Everet and Colombatto 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori tingkat pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan masker yang baik yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Pada kategori tingkat pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan masker yang cukup yaitu sebanyak 6 orang (18,8%), menunjukkan kategori tingkat pengetahuan baik dengan kepatuhan penggunaan masker yang kurang yaitu sebanyak 1 orang (3,13%). Kemudian pada kategori tingkat pengetahuan cukup dengan kepatuhan penggunaan masker yang baik yaitu sebanyak 3 orang (9,38%), menunjukkan kategori tingkat pengetahuan cukup dengan kepatuhan penggunaan masker yang cukup yaitu sebanyak 2 orang (6,25%), menunjukkan kategori tingkat pengetahuan cukup dengan kepatuhan penggunaan masker yang kurang yaitu sebanyak 5 orang (15,6%). Selajutnya pada kategori tingkat pengetahuan kurang dengan kepatuhan penggunaan masker yang baik, cukup, kurang yaitu sebanyak 0 orang (0,00%).

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil sebesar *Asymp. Sig. (2-sided)* $0,009 > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pademi Covid-19, atau variabel tingkat pengetahuan dengan variabel kepatuhan penggunaan masker tidak memiliki korelasi yang signifikan antar keduanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad S. dan Eveline M. (2018), yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang infeksi saluran pernapasan akibat polusi udara dan penggunaan masker pada tukang ojek. Hal

ini dikarenakan para pekerja ojek online mayoritas memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang polusi udara dan pentingnya penggunaan masker selama bekerja, karena menggunakan masker adalah standar operasional yang harus dilakukan oleh tukang ojek online dan mereka merasa lebih nyaman menggunakan masker ketika sedang mengendarai motor.

Menurut peneliti pengetahuan adalah hal dasar dalam kehidupan pada seseorang untuk menentukan keputusan, dan mempengaruhi perilaku. Pengetahuan yang baik dan tidak baik memberikan arti akan penilaian kepatuhan penggunaan masker pada seseorang. Tetapi perlu ditekankan juga bahwa seseorang yang berpengetahuan rendah, tidak mutlak kepatuhan dalam penggunaan masker rendah pula.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini disajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19”, adapun simpulan dan saran akan kami uraikan sebagai berikut:

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan terhadap polusi udara pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik.
2. Kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 sebagian besar mempunyai kepatuhan penggunaan masker yang baik.
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19.

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Pekerja Ojek Online

Bagi pekerja ojek online diharapkan dapat lebih mencari sumber informasi terkait polusi udara, dampak yang ditimbulkan, serta cara penanggulangannya, sehingga para pekerja ojek online dapat meningkatkan pengetahuan dan mengantisipasi bahaya yang ditimbulkan akibat polusi udara serta dapat merubah kepatuhan penggunaan masker yang awalnya kurang menjadi baik.

7.2.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan khususnya pada pendidikan keperawatan, dengan adanya penelitian ini, kedepannya dapat dijadikan sumber masukan serta dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang

tingkat pengetahuan terhadap polusi udara dan kepatuhan penggunaan masker pada pekerja ojek online selama pandemi Covid-19.

7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada pekerja ojek online mengenai faktor lain, seperti sikap, pengalaman atau upaya lain yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan pekerja ojek online selama pandemi Covid-19 saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Lucky Radita. 2014. “Pengaruh Status Penguasaan Tempat Tinggal Dan Perilaku Psn Dbd Terhadap Keberadaan Jentik Di Kelurahan Sekaran Kota Semarang.” *Unnes Journal of Public Health*. 3(3): 1–9.
- Anggreni, Dhonna, and Citra Adityarini Safitri. 2020. “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal.” *Hospital Majapahit* 12(2): 134–42.
- Anindhita, Wiratri, Melisa Arisanty, and Devie Rahmawati. 2016. “Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI TEPAT GUNA PADA BISNIS TRANSPORTASI OJEK ONLINE (Studi Pada Bisnis Gojek Dan Grab Bike Dalam Penggunaan Teknologi Komuniasi Tepat Guna Untuk Mengembangkan Bisnis Transportasi).” 2: 712–29.
- Arikunto. 2016. “BAB III Metode Penelitian Dusun Ngebel Tamantirto Bantul Yogyakarta.”
[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2514/BAB
 III.pdf?sequence=7&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/2514/BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y).
- Article, Original. 2011. “Science Genotypic Characterization of Staphylococcus Aureus Isolated from Bovines , Humans , and Food in Indonesia.” 12: 353–61.
- Basuki, Kustiadi. 2019. “~~濟無~~No Title No Title.” *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53(9): 1689–99.
www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Bestari, Laura Reviani, Aceng Hidayat, and Mohammad Yani. 2014. “Estimasi Nilai Pajak Kendaraan Solar Terkait Kerugian Pencemaran Udara (Studi Kasus: Metro Mini Di Dki Jakarta).” *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics* 1(2): 98–111.

- Darmawan, Darwis, and Siti Fadjarajani. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan." 4(24): 37–49.
- Devi Pramita Sari, and Nabila Sholihah 'Atiqoh. 2020. "Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah." *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan* 10(1): 52–55.
- Everet, and Colombatto. 2020. "The Effectiveness of Moral Messages on Public Health Behavioral Intentions during the COVID-19 Pandemic." *Psychiatric and Mental Health Nursing* 10(31).
- Faisal, Haruyuki Dewi, and Agus Dwi Susanto. 2019. "Peran Masker/Respirator Dalam Pencegahan Dampak Kesehatan Paru Akibat Polusi Udara." *Jurnal Respirasi* 3(1): 18.
- Fallis, A.G. 2013. "Pengaruh Melakukan Puasa Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi." *Jurnal Keperawatan* 53(9): 1689–99.
- Febrianti, Andrea Mustika, Departemen Arsitektur Lanskap, and Fakultas Pertanian. 2019. "Evaluasi Fungsi Fisik Dan Toleransi Pohon Tepi Jalan Terhadap Polusi Udara Di Lingkar Luar Kebun Raya Bogor."
- Ferusgel, Agnes, Widya, and Aquina. 2019. "Keluhan Kesehatan Pernapasan Pada Driver Ojek Online Di Medan." *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 18(2): 1–8.
- Frank van Steenbergen, and Albert Tuinhof. 2009. "濟無No Title No Title No Title." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6(1): 72–75.
- Jaya, Maryana Kuswandi, Dedi, and Eman Sulaeman Mulyadi. 2012. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karawang." *Manajemen* 10(1): 1038–46.
- Library, Pre-print Digital. 2020. "Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020." : 1–6.

- Mushidah, and Ratna Muliawati. 2021. "Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 11(1): 35–42.
- Nasichin, Mohamad, and Beny Aziz Setiawan. 2019. "Akibat Hukum Perbedaan Baku Mutu Udara Ambien Parameter Debu Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara Dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Baku Mutu Udara Ambien Dan." *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik* 8(2): 223–35.
- Normadewi, Berliana. 2012. "Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening." : 55.
- Novi Afianti; Cut Rahmiati. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 001: 113–24.
- Nurul Aula, Siti Khodijah. 2020. "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 3(1): 125.
- Pengelolaan, D A N, and Lingkungan Hidup. 2020. "Pencemaran Lingkungan Dalam Fiqih Islam Dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup." 3(32).
- Permana, Indra Surya. 2017. "Pengaruh Faktor Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD 45 Kabupaten Kuningan." *Jurnal Ekonomi* 6(1): 130–48.
- Raharjo, Ahmad S, and Sofwa Indarjo. 2014. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya." *Unnes Journal of Public Health* 3(1): 1–10.
- Saepudin, Ahmad, and Eveline Margo. 2018. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut Dan Penggunaan Masker Pada Tukang Ojek." *Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti* (260): 1–16.

- Sertiya Putri, Kartika Dyah. 2018. "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri." *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health* 6(3): 311.
- Si, Mursid Raharjo M. "Ir.Mursid Raharjo M.Si, FKM-UNDIP 13."
- Studi, Program et al. 2021. "Rizky DwiYanti Yunita 2 2." 08(01): 21–28.
- Tpa, D I, and Sumompo Kota. 2013. "Puskesmas Tinumbala Kota Bitung Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado 1)." 3(1): 1–9.
- Tumuwe, Riswanto, Mahyudin Damis, and Titiek Muliarti. 2018. "Pengguna Ojek Online Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal Holistik* (21): 1–19.
- Umar. 2018. "Filsafat Ilmu: Suatu Tinjauan Pengertian Dan Objek Dalam Filsafat Pengetahuan." *eL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 2(2): 160–70.
- Utari, Weni, Arneliwati, and Riri Novayelinda. 2014. "Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa)." *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*: 1–7. jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/download/3489/3385?
- Wahyuni, and David Eksanoto. 2013. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* 1(1): 112–21.
- Wardani, Alvi Kusuma et al. 2020. "Waspada Covid-19: Pembagian Handsanitizer Dan Masker Kain Gratis Kepada Pengemudi Ojek." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1): 423.
- Yulianti, Tunjung Sri, and Wulan Meilina Putri Wijayanti. 2016. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Jiwa Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Gangguan Jiwa Di Rw Xx Desa Duwet Kidul, Baturetno, Wonogiri." *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan* 4(1): 1–12.

Lampiran 1 : Lembar Permohonan Menjadi Responden**PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember :

Nama : Muhammad Risqi

NIM : 17010110

Akan melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19”, maka saya mengharapkan bantuan saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan responden pada penelitian ini.

Partisipasi saudara bersifat bebas artinya tanpa adanya sanksi apapun dan saya berjanji akan merahasiakan semua yang berhubungan dengan saudara. Jika saudara bersedia menjadi responden silahkan menandatangani formulir persetujuan menjadi peserta penelitian.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 25 Juli 2021

Peneliti,

Muhammad Risqi

NIM. 17010110

Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden

SURAT PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi yang tertanda di bawah ini :

Nama : Muhammad Risqi

NIM : 17010110

Judul : **Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19**

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada subjek penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan di dalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia secara sukarela untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Jember, 25 Juli 2021

Responden,

(.....)

Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DR. SOEBANDI JEMBER
YAYASAN PENDIDIKAN JEMBER INTERNATIONAL SCHOOL

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Pekerjaan sebelumnya :
3. Lama bekerja sebagai ojek online Go-Jek :
4. Tempat Tinggal :

☐ Karangrejo	☐ Kebonsari
☐ Wirolegi	☐ Kranjingan
	☐ Lainnya
5. Jenis Kelamin :

☐ Laki-Laki
☐ Perempuan
6. Usia

☐ 17 - 25 tahun	☐ 36 - 44 tahun
☐ 26 - 35 tahun	☐ 45 - 54 tahun
7. Pendidikan Terakhir

☐ SD	☐ SMA/SLTA
☐ SMP/SLTP	☐ Perguruan Tinggi



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN DR. SOEBANDI JEMBER
YAYASAN PENDIDIKAN JEMBER INTERNATIONAL SCHOOL

KUESIONER
TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP POLUSI UDARA
DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER
PADA PEKERJA OJEK ONLINE SELAMA
PANDEMI COVID-19

Dengan ini, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan untuk kepentingan penelitian. Identitas anda akan saya rahasiakan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dan atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon isi checklist pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai.
2. Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

A. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1. Pencemaran lingkungan, adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan					
2. Jenis-jenis pencemaran yang ada di lingkungan dibagi menjadi 3, yaitu pencemaran air, udara, dan tanah					
3. Asap dan debu bukan termasuk zat-zat pencemar udara					
4. Dampak polusi udara tidak berbahaya terhadap makhluk hidup dan lingkungan					
5. Pencemaran lingkungan adalah peristiwa yang dapat merugikan lingkungan dan makhluk hidup					
6. Polusi udara adalah peristiwa yang dapat merugikan bagi makhluk hidup dan lingkungan					
7. Pencemaran lingkungan ini bukan sebagian besar disebabkan oleh kegiatan manusia, perkembangan ekonomi, peningkatan populasi penduduk dan tingginya jumlah alat transportasi					
8. Polusi udara tidak dapat mempengaruhi kesehatan, keamanan, dan kenyamanan manusia					
9. Polusi udara dapat memengaruhi kesehatan, keamanan, dan kenyamanan manusia					
10. Reboisasi (penanaman pohon) dapat mengendalikan polusi udara disekitar kita					
11. Menebang pohon secara besar-besaran dapat mengendalikan polusi udara					
12. Penanggulangan terhadap polusi udara di lingkungan bukan tanggung jawab semua masyarakat					
13. Menambah lahan hijau di halaman rumah termasuk cara untuk					

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
mengurangi pencemaran udara					
14. Dampak polusi udara mengakibatkan gangguan dan ketidaknyamanan terhadap makhluk hidup, dan juga terjadinya kerusakan terhadap lingkungan					
15. Dampak polusi udara tidak dapat berpengaruh bagi kesehatan dan lingkungan					
16. Polusi udara tidak menyebabkan kualitas lingkungan menurun sehingga tidak sesuai lagi dengan fungsinya					
17. Sumber pencemar merupakan setiap kegiatan yang menghasilkan bahan pencemar ke udara yang dapat menyebabkan komponen di dalam udara berubah dan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya					
18. Polusi udara adalah masuknya zat, energi, atau komponen lainnya ke dalam udara yang menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik					
19. Faktor internal bukan merupakan faktor penyebab polusi udara					
20. Faktor eksternal bukan merupakan faktor penyebab polusi udara yang terjadi akibat aktivitas manusia atau makhluk hidup lainnya					
21. Gas buang kendaraan bermotor atau transportasi lainnya merupakan salah satu penyebab polusi udara					

Sumber :

1. “Edukasi Dampak Polusi Udara Terhadap Kesehatan di Desa Berangas Timur” milik Nuning Irnawulan Ishak, Kasman, Zuhripul Hadi (2020).
2. “Tingkat Pencemaran Udara Debu Dan Timbal Di Lingkungan Gerbang Tol (Air Pollution Levels of Dust and Lead At the Toll Gate)” milik Gunawan, G. (2015).

B. Kuesioner Kepatuhan Penggunaan Masker

Pertanyaan	Ya	Tidak
22. Apakah masker dapat memberikan perlindungan terhadap polusi udara		
23. Apakah masker sangat tidak disarankan untuk dipakai untuk menghindari polusi udara terlebih saat pandemi covid 19 saat ini		
24. Apakah masker tidak dapat mencegah terpaparnya polusi udara saat berada di luar rumah		
25. Apakah dengan menggunakan masker tetap tidak efektif untuk mencegah polusi udara		
26. Apakah penggunaan masker dapat merugikan bagi penggunanya		
27. Apakah pekerja ojek online tidak disarankan untuk menggunakan masker saat pandemi covid 19		
28. Apakah dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan dan penerapan kepatuhan penggunaan masker		

Link Google Form : <https://forms.gle/Sxs3LmXXKuGNfjaUp8>

***** TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA *****

Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Independent (Tingkat pengetahuan)

Validitas			
No soal	Pearson	P value	Hasil
1.	0,920	0,00	Valid
2.	0,545	0,02	Valid
3.	0,545	0,02	Valid
4.	0,920	0,00	Valid
5.	0,706	0,00	Valid
6.	0,920	0,00	Valid
7.	0,920	0,00	Valid
8.	0,920	0,00	Valid
9.	0,512	0,00	Valid
10.	0,920	0,04	Valid
11.	0,920	0,00	Valid
12.	0,920	0,00	Valid
13.	0,920	0,00	Valid
14.	0,518	0,00	Valid
15.	0,920	0,03	Valid
16.	0,920	0,00	Valid
17.	0,518	0,00	Valid
18.	0,545	0,03	Valid
19.	0,518	0,02	Valid
20.	0,545	0,03	Valid
21.	0,518	0,02	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	21

2. Variabel Dependent (Kepatuhan penggunaan masker)

Validitas			
No soal	Pearson	P value	Hasil
1.	0,634	0,00	Valid
2.	0,519	0,03	Valid
3.	0,731	0,00	Valid
4.	0,701	0,00	Valid
5.	0,634	0,00	Valid
6.	0,634	0,00	Valid
7.	0,565	0,01	Valid

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.549	7

Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik (Hasil Analisis Data)

**HASIL ANALISIS DATA
DATA UMUM**

Statistics							
		usia responden	tempat tinggal	pendidikan terakhir	Jenis kelamin	pekerjaan sebelumnya	lama menjadi ojek online
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0

Usia responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25	26	81.2	81.2	81.2
	26-35	4	12.5	12.5	93.8
	36-44	1	3.1	3.1	96.9
	45-54	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP/SLTP	1	3.0	3.1	3.1
	SMA/SMK/SLTA	25	75.8	78.1	81.2
	Perguruan Tinggi	6	18.2	18.8	100.0
	Total	32	97.0	100.0	

Tempat tinggal					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karangrejo	1	3.1	3.1	3.1
	Wirolegi	1	3.1	3.1	6.2
	Kebonsari	3	9.4	9.4	15.6
	Kranjangan	1	3.1	3.1	18.8
	Lainnya	26	81.2	81.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Jenis kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	20	60.6	62.5	62.5
	perempuan	12	36.4	37.5	100.0
	Total	32	97.0	100.0	

Pekerjaan sebelumnya					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	14	42.4	43.8	43.8
	wirusaha/wiraswasta	9	27.3	28.1	71.9
	PNS/guru	1	3.0	3.1	75.0
	pedagang/pengusaha	2	6.1	6.2	81.2
	pekerjaan lainnya	6	18.2	18.8	100.0
	Total	32	97.0	100.0	

Lama menjadi ojek online					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 tahun	19	57.6	59.4	59.4
	1-2 tahun	9	27.3	28.1	87.5
	> 2 tahun	4	12.1	12.5	100.0
	Total	32	97.0	100.0	

HASIL ANALISIS DATA

DATA KHUSUS

Case Processing Summary						
Cases						
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
tingkat pengetahuan * kepatuhan penggunaan masker	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tingkat pengetahuan * Kepatuhan penggunaan masker Crosstabulation					
Count					
		Kepatuhan penggunaan masker			Total
		kurang	Cukup	baik	
Tingkat pengetahuan	Cukup	5	2	3	10
	Baik	1	6	15	22
Total		6	8	18	32

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.503 ^a	2	.009
Likelihood Ratio	9.125	2	.010
Linear-by-Linear Association	7.645	1	.006
N of Valid Cases	32		

Statistics		
tingkat pengetahuan		
N	Valid	32
	Missing	0

Tingkat pengetahuan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	10	31.2	31.2	31.2
	Baik	22	68.8	68.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Statistics		
kepatuhan penggunaan masker		
N	Valid	32
	Missing	0

Kepatuhan penggunaan masker					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	6	18.8	18.8	18.8
	Cukup	8	25.0	25.0	43.8
	Baik	18	56.2	56.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 6 : Surat Penelitian dan Dokumentasi



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
 5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website : <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

Nomor : 0793/SDS/U/III/2021
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Kepala Bakesbangpol Kabupaten Jember
 Di
TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Amiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi sarjana di STIKES dr. Soebandi Jember Prodi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi, dengan ini mohon bantuan untuk mendapatkan permohonan ijin untuk melakukan studi pendahuluan serta informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama	:	Muhammad Risqi
Nim	:	17010110
Judul Penelitian Proposal	:	Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19
Skripsi	:	
Waktu	:	Bulan Maret – April 2021
Lokasi	:	Wilayah Sumbersari Kec. Sumbersari Kab. Jember

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 17 Maret 2021
 STIKES dr. Soebandi
 Ketua,


Drs. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., MM
 NIK. 19530302 201108 1 007



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN**

Jl. Srikeya 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC PAI (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id
JEMBER

Kode Pos 68111

Jember, 23 Maret 2021

Nomor : 440 / 3992 / 311 / 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Studi Pendahuluan

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Bidang Kesmas
Dinas Kesehatan Kab. Jember
di
JEMBER

Menindak lanjuti Surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/375/415/2021, Tanggal 17 Maret 2021, Perihal Ijin Studi Pendahuluan, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data seperlunya kepada :

Nama / NIM : Muhammad Risqi / 17010110
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember
Fakultas : STIKES dr. Soebandi Jember
Keperluan : Melaksanakan Studi Pendahuluan, Terkait Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19
Waktu : 23 Maret 2021 s/d 23 April 2021
Pelaksana

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan :

1. Studi Pendahuluan ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**PIL. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER**

dr. WIWIK SUPARTIWI, MKes

Pembina

NIP. 19681216 200212 2 006

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. DIV Teknologi Laboratorium Medis
Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

Nomor :
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Pekerja Ojek Online Go-Jek

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi di STIKES dr. Soebandi Jember. Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi, dengan ini mohon bantuan untuk mendapatkan permohonan ijin untuk melakukan penelitian di Wilayah Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember terkait skripsi, serta informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Risqi
Nim : 17010110
Judul Penelitian Proposal : Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama Pandemi Covid-19
Skripsi
Waktu : 2 bulan
Lokasi : Wilayah Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Tembusan Kepada Yth :
1. Arsip



Kepada Yth.

Saudara Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan

STIKES dr. Soebandi Jember

Di Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Ketua Peneliti : Muhammad Risqi
NIM/NIDN/NIK : 17010110
Jabatan : Mahasiswa
Institusi : STIKES dr. Soebandi Jember
Anggota peneliti : 1

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan uji etik penelitian kesehatan dengan judul
**“ Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan Penggunaan Masker Pada
Pekerja Ojek Online Selama Pandemi COVID-19 ”**

Demikian permohonan ini saya buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Saudara Ketua
Etik Penelitian Kesehatan STIKES dr. Soebandi Jember, saya ucapkan terimakasih.

Jember, 07 Juni 2021

Ketua Peneliti,

(Muhammad Risqi)

SURAT PERNYATAAN PENELITI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Risqi
NIM : 17010110
Anggota : -
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Terhadap Polusi Udara dan Kepatuhan
Penggunaan Masker Pada Pekerja Ojek Online Selama
Pandemi COVID-19
Program Studi : S1 Keperawatan
Asal Instansi : STIKES dr.Soebandi Jember

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa saya bersedia mematuhi semua prinsip-prinsip yang tertuang dalam pedoman etik. Apabila saya melanggar salah satu prinsip tersebut dan terdapat bukti adanya pemalsuan data, maka saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku.

- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Jember, 05 Juni 2021

Yang Membuat



(Muhammad Risqi)

KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 STIKES DR. SOEBANDI JEMBER
 STIKES DR. SOEBANDI JEMBER

KETERANGAN LAYAK ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
 "ETHICAL EXEMPTION"

No.093/KEPK/SDS/VII/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti utama : MUHAMMAD RISQI
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKES dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP POLUSI UDARA DAN KEPATUHAN
 PENGGUNAAN MASKER PADA PEKERJA OJEK ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19"**

*"KNOWLEDGE LEVEL OF AIR POLLUTION AND COMPLIANCE WITH THE USE OF THE MASK
 ON ONLINE OJECT WORKERS DURING THE COVID-19 PANDEMIC"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 21 Juli 2021 sampai dengan tanggal 21 Juli 2022.

This declaration of ethics applies during the period July 21, 2021 until July 21, 2022.

July 21, 2021
 Professor and Chairperson,



PRESTASIANITA PUTRI, S.Kep., Ns., M.Kep

Pertanyaan

Jawaban 32

Setelan

Poin total: 0

KUESIONER PENELITIAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP POLUSI UDARA DAN KEPATUHAN PENGGUNAAN MASKER PADA PEKERJA OJEK ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19

Dengan ini, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar kuesioner yang diberikan untuk kepentingan penelitian. Identitas anda akan saya rahasiakan. Informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti bagi saya dan atas bantuannya, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Mohon isi checklist pada kolom jawaban yang anda anggap paling sesuai.
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

NAMA (Gunakan nama Inisial)

Teks jawaban singkat

Pertanyaan

Jawaban 32

Setelan

Poin total: 0

32 jawaban

Tidak menerima jawaban

Pesan untuk responden

Formulir ini tidak menerima jawaban lagi

Ringkasan

Pertanyaan

Individual

Wawasan

Rata-rata

0 / 0 poin

Median

0 / 0 poin

Rentang

0 - 0 poin

Distribusi poin total